

SKRIPSI

**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
BERDIMENSI GOTONG ROYONG DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PESERTA DIDIK
KELAS V MI SYIHABUDDIN LANDUNGSARI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

OLEH

ARINI DWI QURROTA A'YUNI

NIM. 220103110135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

SKRIPSI

**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
BERDIMENSI GOTONG ROYONG DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PESERTA DIDIK
KELAS V MI SYIHABUDDIN LANDUNGSARI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

ARINI DWI QURROTA A'YUNI

NIM. 220103110135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roiyon One Febriani, M. Pd

NIP : 199302012023212039

Selaku **Dosen Pembimbing** menerangkan bahwa:

Nama : Arini Dwi Qurrota A'yuni

NIM : 220103110135

Judul : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi



Roiyon One Febriani, M. Pd
NIP. 199302012023212039



Ahmad Abtokhi, M. Pd
NIP. 197610032003121004

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
BERDIMENSI GOTONG ROYONG DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PADA PESERTA DIDIK
KELAS V MI SYIHABUDDIN LANDUNGSARI KECAMATAN DAU
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arini Dwi Qurrota A'yuni (220103110135)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Mei 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memenuhi gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dosen Penguji

Ketua Penguji

Prof. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP.196511121994032002

Sekretaris Sidang

Roiyan One Febriani, M. Pd
NIP. 199302012023212039

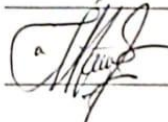
Dosen Pembimbing

Roiyan One Febriani, M. Pd
NIP. 199302012023212039

Anggota Penguji

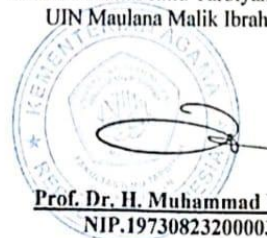
Alfan Nur Azizi, M. Pd
NIP.199204122019031009

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP.197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Roiyan One Febriani, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arini Dwi Qurrota A'yuni Malang, 18 Mei 2026
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arini Dwi Qurrota A'yuni

NIM : 220103110135

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Roiyan One Febriani, M. Pd
NIP. 199302012023212039

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arini Dwi Qurrota A'yuni

NIM : 220103110135

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Mei 2026

Hormat saya



Arini Dwi Qurrota A'yuni

220103110135

LEMBAR MOTO

“Pada akhirnya yang menyelamatkan wanita hanyalah karir, pendidikan dan dirinya sendiri”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, skripsi sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu. Terima kasih untuk doa di setiap sujud yang telah dipanjatkan, tetes keringat perjuangan serta dukungan yang tidak pernah habis bahkan di saat peneliti merasa hampir menyerah. Terima kasih telah menyediakan rumah yang paling hangat untuk pulang dan bahu yang kuat untuk bersandar. Skripsi ini adalah bentuk wujud bakti peneliti atas segala cinta kasih yang tidak mungkin bisa peneliti balas satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah, dan kebahagiaan dunia maupun akhirat untuk Bapak dan Ibu agar bisa mendampingi setiap langkah sukses peneliti selanjutnya.
2. Kepada diriku sendiri, Arini Dwi Qurrota A'yuni yang telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih untuk menyerah saat keadaan terasa sulit, tetap melangkah meski dengan sisa energi yang ada, dan tetap percaya pada mimpi ini. Terima kasih telah memeluk setiap keraguan dan mengubahnya menjadi keberanian untuk terus menulis kata demi kata hingga halaman terakhir. Perjalanan ini mungkin melelahkan, tapi kamu membuktikan bahwa kamu lebih besar dari rasa takutmu. Kamu hebat sudah berhasil menyelesaikan apa yang kamu mulai.
3. Dini Atikawati, S. M selaku kakak kandung dari peneliti yang sudah menjadi sistem pendukung terbaik, memberikan doa serta kasih sayang selama proses perkuliahan. Semoga kesuksesan ini bisa membuatmu bangga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin.” Sholawat serta salam semoga senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan kepada manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga, peneliti hendak menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtoki, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Roiyan One Febriani, M. Pd selaku Dosen Pembimbing, Terima kasih sebesar-besarnya atas kesabaran, waktu, dan ilmu yang telah Ibu berikan selama proses bimbingan. Di tengah kesibukan yang luar bisa, beliau senantiasa memberikan arahan yang membangun, koreksi yang mendalam, serta motivasi yang membangkitkan semangat peneliti saat menghadapi kesulitan. Lebih dari sekedar membimbing secara akademik, beliau telah memberikan teladan tentang ketelitian dan integritas dalam

berkarya. Setiap saran dan bimbingan Ibu berikan bukan hanya membantu terselesaikannya skripsi ini, namun juga menjadi bekal berharga bagi masa depan peneliti.

5. Ustadzah Nurul Heriyani, Ustadzah Qurotuaini, S. T, Ustadzah Nur Miftakhul Rizqi selaku guru kelas 5 Makkah, Kepala sekolah MI Syihabuddin, dan guru koordinator P5 Fase C beserta segenap keluarga besar MI Syihabuddin Kabupaten Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
6. Kepada peserta didik kelas V Makkah MI Syihabuddin terutama Kenes Aisyah Oceanto, Chandra Dewi Puspita Sari, Nayla Mutiara Utomo, Neyla Nizami, dan Nayla Nazim. Terima kasih telah bersedia untuk memberikan bantuan selama penelitian.
7. Dini Eka Novianti, Kusumaning Putri Nur Azizah, Novita Tri Agustin, Syabila Nur Isnaini. Terimakasih telah menjadi kawan dalam berbagi dukungan, bantuan, kesabaran, dan semangat yang tidak pernah putus di balik pusingnya skripsi. Terima kasih juga telah memberikan semangat selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menimbah ilmu, mengembangkan potensi diri, dan memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menjadi bagian dari keluarga besar kampus.

Peneliti sangat terbuka atas kritik, saran dan masukan untuk perkembangan skripsi ini. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi ilmu pengetahuan di berbagai aspek kehidupan

Malang, 3 Mei 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aiyuni' with a stylized flourish at the end.

Arini Dwi Qurrota A'yuni

NIM 220103110135

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A.LatarBelakangMasalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	22
2. Dimensi Gotong Royong	25
3. Keterampilan Pemecahan Masalah.....	26

4. Peran P5 Dimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.....	30
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran peneliti	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	47
I. Analisis Data.....	47
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data	51
B. Hasil Penelitian.....	63
BAB V PEMBAHASAN.....	66
A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.....	66
B. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	67
C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.....	71

BAB VI PENUTUP	73
A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
Lampiran	87

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Table 2.1 Perbedaan Indikator Pemecahan Masalah.....	29
Table 3.1 Kisi-kisi lembar Observasi.....	43
Table 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara kepada pendidik.....	46
Table 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara kepada peserta didik.....	43
Table 3.4 Lembar dokumentasi.....	48

DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
3.1 Bagan Analisis Data.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Syihabuddin.....	52
Gambar 4.2 Peserta Didik Kelas V Makkah Membuat Sandal Daur Ulang.....	53
Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru P5 Fase C MI Syihabuddin.....	54
Gambar 4.4 Wawancara dengan Wali Kelas V Makkah MI Syihabuddin.....	55
Gambar 4.5 Peserta Didik kelas V Membuat gaun dari daur ulang plastic.....	56
Gambar 4.6 Pengecekan Gaun Peserta Didik kelas V MI Syihabuddin.....	59
Gambar 4.7 Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Pendidik.....	85
Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik.....	87
Lampiran 3 Angket dan Raport Peserta Didik 1.....	89
Lampiran 4 Angket dan Raport Peserta Didik 2.....	94
Lampiran 5 Angket dan Raport Peserta Didik 3.....	99
Lampiran 6 Angket dan Raport Peserta Didik 4.....	104
Lampiran 7 Angket dan Raport Peserta Didik 5.....	109
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	114

ABSTRAK

A'yuni, Arini Dwi Qurrota. 2026. *Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Roiyan One Febriani, M. Pd

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Gotong Royong, Pemecahan Masalah

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya internalisasi karakter gotong royong dan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*) pada peserta didik sekolah dasar untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai inovasi untuk mengembangkan potensi tersebut secara fleksibel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran P5 berdimensi gotong royong dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya pada siswa kelas V MI Syihabuddin.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan guru serta peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Subjek siswa kelas V, guru P5, kepala sekolah, dan wali kelas V. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana berupa data condensasi, data display, drawing and verifying conclusion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 menjadi sarana efektif yang berfokus pada dua arah. Pertama, dimensi gotong royong yang tercermin melalui pola kolaboratif, pembagian peran secara mandiri dan adil, munculnya perilaku Kepedulian dan berbagi (saling membantu kesulitan teknis), serta manajemen sumber daya yang kontekstual. Kedua, keterampilan pemecahan masalah, peserta didik yang berkembang secara sistematis mengikuti Teori Heller, meliputi: (1) memfokuskan masalah (menyusun sketsa), (2) menjelaskan permasalahan (identifikasi karakteristik bahan), (3) merencanakan solusi (musyawarah perbedaan pendapat), (4) melaksanakan rencana (kerja sama operasional yang disiplin), (5) evaluasi (control kualitas bersama guru). Secara keseluruhan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Syihabuddin telah memenuhi prinsip-prinsip yang ada pada P5 seperti holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif.

ABSTRACT

A'yuni, Arini Dwi Qurrota. 2026. The Role of the Mutual Cooperation Dimension of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Developing Problem-Solving Skills in Fifth Grade Students at MI Syihabuddin. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Supervisor: Roiyan One Febriani, M. Pd

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Mutual Cooperation, Problem-Solving

This research is motivated by the importance of internalizing the character of mutual cooperation and problem-solving skills in elementary school students to face the challenges of the 21st century. The Independent Curriculum, through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), presents an innovation to flexibly develop this potential. The purpose of this study is to describe the role of the Gotong Royong (mutual cooperation) dimension of P5 in developing problem-solving skills and to identify obstacles in its implementation in fifth-grade students at MI Syihabuddin.

The research method used is qualitative with descriptive type. Data instruments are available and can be used, and the data can be read directly. The data collection technique used a purposive sampling technique. The subjects were fifth-grade students, P5 teachers, the principal, and fifth-grade homeroom teachers. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model in the form of data condensation, data display, drawing, and verifying conclusions.

The results of the study show that P5 is an effective tool that focuses on two directions. First, the dimension of mutual cooperation is reflected through collaborative patterns, independent and fair division of roles, the emergence of caring and sharing behavior (helping each other with technical difficulties), and contextual resource management. Second, problem-solving skills, students who develop systematically following Heller's Theory, include: (1) focusing on problems (drafting sketches), (2) explaining problems (identifying material characteristics), (3) planning solutions (discussing differences of opinion), (4) implementing plans (disciplined operational cooperation), (5) evaluation (quality control with teachers). Overall, the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at MI Syihabuddin has fulfilled the principles of P5 such as holistic, contextual, student-centered, and exploratory.

ملخص

أريني دوي قروتا عيوني. دور بُعد التعاون المتبادل في مشروع تعزيز ملف الطالب وفقاً لمبادئ البانكاسيلا في تنمية مهارات حل المشكلات لدى طلاب الصف الخامس في مدرسة مولانا ما إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. برنامج دراسة إعداد معلمي المرحلة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: رويان وان فبرياني، ماجستير في التربية

، التعاون المتبادل، حل المشكلات(الكلمات المفتاحية: مشروع تعزيز ملف الطالب وفقاً لمبادئ البانكاسيلا

يستند هذا البحث إلى أهمية غرس قيم التعاون المتبادل ومهارات حل المشكلات لدى طلاب المرحلة الابتدائية لمواجهة تحديات القرن الحادي والعشرين. ويُقدّم المنهج المستقل، من خلال مشروع تعزيز ملف الطالب وفقاً "ابتكاراً للتنمية هذه القدرات بمرونة. تهدف هذه الدراسة إلى وصف دور بُعد "التعاون المتبادل لمبادئ البانكاسيلا في تنمية مهارات حل المشكلات، وتحديد العقبات التي تعترض تطبيقه لدى طلاب الصف الخامس في برنامج في مدرسة شهاب الدين

استُخدم في هذه الدراسة منهج البحث النوعي الوصفي. وُجمعت البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات المعمقة مع المعلمين والطلاب. واعتمدت الدراسة أسلوب العينة الهادفة. وشملت عينة الدراسة طلاب الصف الخامس، ومعلمي الصف الخامس، ومدير المدرسة، ومعلمي الصفوف. أما تحليل البيانات، فاستخدم نماذج مايلز... وهوبيرمان وسالدانا، وشملت مراحل تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج، والتحقق منها

أداة فعالة تركز على اتجاهين. أولاً، يتجلى (P5) تُظهر نتائج الدراسة أن مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب بُعد التعاون المتبادل من خلال أنماط التعاون، والتوزيع المستقل والعاقل للأدوار، وظهور سلوكيات الرعاية والمشاركة (مساعدة بعضهم البعض في مواجهة الصعوبات التقنية)، والإدارة السياقية للموارد. ثانياً، تشمل مهارات حل المشكلات، التي يطورها الطلاب بشكل منهجي وفقاً لنظرية هيلر، ما يلي: (1) التركيز على المشكلات (رسم المخططات)، (2) شرح المشكلات (تحديد الخصائص المادية)، (3) تخطيط الحلول (مناقشة الاختلافات في الرأي)، (4) تنفيذ الخطط (التعاون التشغيلي المنضبط)، (5) التقييم (مراقبة الجودة مع المعلمين). في مدرسة شهاب الدين مبادئ المشروع، مثل (P5) إجمالاً، حقق تطبيق مشروع تعزيز ملف تعريف الطالب الشمولية، والسياقية، والتركيز على الطالب، والاستكشافية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u)	=	û

C. Vokal Diftong

وَأَ	=	aw
يَ	=	ay
وُ	=	û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka memiliki sifat fleksibel dan bisa membebaskan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.¹ Kurikulum merdeka menghadirkan sebuah inovasi terbaru yang sebelumnya tidak ada pada kurikulum K13,² program ini dinamakan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Menurut Kadir (2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah program penting yang diterapkan bagi peserta didik dalam mengembangkan sebuah karya sesuai pada kemampuan masing-masing dengan berdasar pada nilai-nilai Pancasila.³ Adapun tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar nantinya para peserta didik di Indonesia mampu bersaing dalam persaingan dunia global serta menerapkan perilaku dari karakter bangsa Indonesia yang telah terkandung dalam ajaran Pancasila.⁴

Pelajar Pancasila merupakan pribadi yang belajar sambil

¹ Kesejahteraan Psikologis et al., "PENDAHULUAN Kurikulum merdeka belajar atau dikenal dengan kurikulum prototipe menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat mulai diimplementasikan pada tahun 2021 / 2022 . 6, no. 1 (2024): 61–72.

² Zahrul Fuad, Ratna Nulinnaja, Ikra Filsafa Ilma, Kivah Aha Putra, "Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah" 4, no. 4 (2024): 286–96.

³ Rinda Twin Utami Putri et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2523–29, doi:10.37985/jer.v5i3.1058.

⁴ Era Society, "Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5 . 0 Implementation of P5 Learning in Forming National Character satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri , 2020 ; Safaruddin , 2020). Kurikulum diwujudkan masyarakatnya menjadi sejahtera supaya menuju hidup yang lebih baik . pen didikan yaitu " Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan dan" 1, no. 2 (2021).

membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila secara holistic. Setidaknya terdapat beberapa karakter seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhiekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif, Komunikasi dan Kesehatan.⁵ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan bersifat proyek,⁶ sedangkan kegiatan P5 lebih berfokus pada peserta didik yang melaksanakan pengembangan karakter berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.⁷ Menurut peneliti semua dimensi yang ada pada P5 sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini kepada peserta didik di Indonesia. Dimensi gotong royong dengan tujuan untuk menanamkan karakter karena termasuk dalam mencerminkan nilai kebersamaan dan kerja sama yang menjadi ciri khas budaya Indonesia.⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara, gotong royong merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam pembelajaran guna menumbuhkan semangat pada peserta didik agar selalu kompak, saling bekerja sama, menghargai perbedaan dan berkontribusi untuk kepentingan umum. Hal ini juga sejalan pada sebuah filosofi pendidikan: *Ing Ngarso Sung Tulodho* (di depan memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karso* (di tengah membangun kehendak baik) dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang

⁵ Ajeng Ayu Waryatun et al., “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran P5 Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Kota Serang” 2, no. 12 (2024): 171–74.

⁶ Alfian Nur Azizi et al., “Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools” 2 (2024): 28–37.

⁷ Hana Lestari et al., “Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Primary Education Dedicate Journal* 1, no. 01 (2023): 9–18, doi:10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268.

⁸ Febri Selamat Riyadi et al., “Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 5 (2024): 697–709.

memberi dorongan). Beliau juga berpendapat bahwa gotong royong tidak hanya bekerja sama secara fisik melainkan semangat kebersamaan yang lahir pada hati nurani bangsa Indonesia.⁹

Pada penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian Tasya Dwi Amalia (2024), beliau menyatakan bahwa P5 efektif dalam hal meningkatkan keterampilan gotong royong. Meskipun pada tahap awal masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan proses pembelajaran berbasis proyek yang dapat mendorong mereka untuk saling membantu, berbagi peran dan menghargai satu sama lain demi mencapai tujuan bersama.¹⁰

Selain dimensi gotong royong yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik di masa mendatang nanti akan menghadapi abad ke 21.¹¹ Menuju abad ke 21 banyak sekali kemajuan dalam berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan.¹² Pada abad ke 21 para peserta didik tidak hanya memerlukan kecerdasan dalam bidang akademik saja tetapi peserta didik perlu memiliki keterampilan 4C (critical thinking, communication, collaboration, creativity) akan tetapi

⁹ S. Wiryopranoto et al., *Perjuangan Ki Hajar Dewantara dari Politik ke Pendidikan*, Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 1, 2017.

¹⁰ Tasya Dwi Amalia dan Machful Indrakurniawan, "Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 248–58, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6048.

¹¹ Agung Prihatmojo et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21," *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 186, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.

¹² Rizki Amelia, Sandy Tegariyani, dan Putri Santoso, "21 st Century Skills in Project Based Learning Integrated STEM on Science Subject : A Systematic Literature Review" 529, no. Iconetos 2020 (2021): 583–90.

4C saja tidak cukup dimiliki untuk peserta didik.¹³ Keterampilan problem solving atau pemecahan masalah juga salah satu elemen krusial yang wajib dikuasai peserta didik.¹⁴ Kemampuan pemecahan masalah menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Bukan hanya di negara Indonesia, melainkan di berbagai negara di dunia. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kegiatan berpikir bagi peserta didik untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya.¹⁵

Menurut Mayer (1992) pemecahan masalah atau problem solving adalah proses kognitif yang melibatkan pemikiran secara sadar dalam mencari jalan atau solusi dari suatu problem. Pemecahan masalah adalah sebuah proses berpikir peserta didik untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang akan mereka hadapi. Pada proses ini seringkali dilaksanakan secara kerjasama atau dalam kelompok kecil. Dalam pemecahan masalah setiap anggota dari kelompok berhak menyampaikan aspirasi yang nantinya akan di diskusikan secara bersama-sama hingga menemukan solusi yang tepat dari sebuah masalah. Adapun pola dari berpikir untuk memecahkan sebuah masalah tidak hanya bergantung pada menyelesaikan masalahnya itu saja, akan tetapi perlu berpikir secara

¹³ Ina Faizatul Chusna et al., "Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 1, doi:10.17977/um065.v4.i4.2024.1.

¹⁴ Ahmad Abtokhi, Budi Jatmiko, dan Wasis Wasis, "Journal of Technology and Science Education PROBLEM-SOLVING SKILLS IN ONLINE BASIC PHYSICS LEARNING" 11, no. 2 (2021): 541–55.

¹⁵ Riana Kristina Suminar et al., "Reconstruction of Child-Friendly School Through Pancasila Student Profiles Dimensions of Mutual Cooperation," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 104–13, doi:10.23887/jisd.v7i1.55686.

kolaboratif, kreatif, dan kritis.¹⁶

Peneliti juga mengungkapkan bahwa penelitian kali ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu terbukti pada penelitian Avita Pramesti (2024) yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, beliau mengungkapkan bahwa P5 berhasil diimplementasikan di sekolah dasar untuk menjadi sarana informal dan fleksibel dalam membantu peserta didik mencapai potensi mereka dalam memecahkan masalah dan menjadi individu yang bermoral.¹⁷ Dengan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peserta didik dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah yang mana biasanya dalam P5 ini pelaksanaan kegiatannya seringkali dilakukan dalam bentuk kerjasama.¹⁸

Adapun alasan dari penelitian ini dilaksanakan untuk menanamkan nilai gotong royong pada peserta didik dengan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah hal ini penting ditanamkan pada peserta didik pada tingkat sekolah dasar karena dapat mengubah cara pola berpikir, bertindak, dan menanamkan karakter melalui program, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹⁹ Pada

¹⁶ Ilham Kamaruddin et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19620–30, doi:10.31004/joe.v6i4.5990.

¹⁷ Amalia dan Indrakurniawan, "Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar."

¹⁸ Khusnul Khatimah, Khoirul Amin, dan Dzul Rachman, "Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of Merdeka Belajar for Elementary School-Aged Children in Malaysia," *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)* 3, no. 2 (2025): 9–17, doi:10.53622/jecsr.v3i2.363.

¹⁹ Abtokhi, Jatmiko, dan Wasis, "Journal of Technology and Science Education PROBLEM-SOLVING SKILLS IN ONLINE BASIC PHYSICS LEARNING"; Amelia, Tegariyani, dan Santoso, "21 st Century Skills in Project Based Learning Integrated STEM on Science Subject : A Systematic Literature Review."

penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan seperti peneliti ingin melihat bagaimana peserta didik dapat mengoptimalkan keterampilan gotong royong serta kemampuan pola pikir dalam pemecahan masalah mereka melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),²⁰ kemudian peneliti juga ingin mengetahui apa saja hambatan dalam melakukan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik.²¹

Kemudian peneliti sebelumnya sudah melakukan pra penelitian, peneliti menemukan peserta didik kelas V bahwasannya peserta didik dalam sifat karakter gotong royong masih rendah, kemudian keterampilan pada pemecahan masalah juga masih rendah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian di MI Syihabuddin yang mana merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar. Terkhusus pada peserta didik kelas V yang saat ini berada pada tahap kognitif.²² Maka dari itu, penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin.

Adapun peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini mampu

²⁰ Maryam Faizah dan Rena Widayanti, "Integrated Busy Book With Profil Pelajar Pancasila As A Learning Media To Improve Learning Outcomes In Elementary School Student ' s," 2024, 815–28.

²¹ Kamaruddin et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin."

²² Ismawati, Eliyah, dan Maskupah, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Makrampai Tahun Pelajaran 2024-2025," *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 3, no. 2 (2025): 1–10.

memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sekaligus meningkatkan karakter gotong royong dan pemecahan masalah peserta didik, sehingga para peserta didik siap untuk menjadi pelajar yang berakhlak dan kompeten di masa depan.²³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI

²³ NOPIAN SISWAHYUDI, HELMI HELMI, dan PURNAMA WATI PURNAMA WATI, "Efektifitas Penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi Pada Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan (Vet)," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 180–85, doi:10.51878/vocational.v2i2.1228.

Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, institusi pendidikan, penulis, dan pihak terkait lainnya. serta dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pendidikan, terkhusus dalam ranah pendidikan karakter dan model pembelajaran berbasis proyek yang menginternalisasi pada nilai-nilai Pancasila, terutama dimensi gotong royong.

- b. Memperkaya Teori Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penelitian ini menyajikan suatu pemahaman yang dapat memperluas teori P5, khususnya mengenai mekanisme dimensi gotong royong dapat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik.

- c. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pengembangan keterampilan berpikir peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan manfaat bagi tenaga pendidik, berfungsi sebagai pedoman dan acuan terpercaya dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran yang memadukan dimensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya dalam dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin

b. Bagi Peserta Didik

Melalui program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik dapat menyelesaikan persoalan secara kerja sama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi evaluasi dan pengembangan program pendidikan karakter di MI Syihabuddin, sehingga sekolah dapat mengoptimalkan peran Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menghasilkan temuan dari tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan P5 berdimensi gotong royong dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah sebagai pembanding penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian-penelitian berikut antara lain:

Penelitian oleh Iryanna Yunita dkk tahun 2024 berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa Melalui Kegiatan *Fun Plogging* bagi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif partisipatif yang mengandalkan observasi lapangan, wawancara, dan teknik menelaah dokumen. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara detail implementasi dan dampak kegiatan *fun plogging* terhadap peningkatan karakter gotong royong. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dalam pelaksanaan P5 pada dimensi gotong royong, peneliti menyampaikan bahwa kegiatan P5 berfokus pada dimensi gotong royong melalui kegiatan *Fun Plogging*. Pada hal ini terdapat sebuah perbedaan pada pelaksanaannya yang mana pada peneliti jurnal ini melaksanakan P5 dimensi gotong royong melalui kegiatan *Fun Plogging* tetapi pada penelitian skripsi ini kegiatan P5 berfokus pada dimensi gotong royong dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta

didik.²⁴

Penelitian oleh Andriani dkk tahun 2022 berjudul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa”. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif deskriptif. Kesamaan mendasar antara kedua penelitian ini terletak pada pembahasannya tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini secara spesifik menganalisis kontribusi guru dalam meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Selain itu, mengkaji tentang cara pelaksanaan P5 dan membahas perbandingan mengenai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dan pendidikan karakter dala kurikulum 2013.²⁵ Dalam hal ini skripsi lebih berfokus pada dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dalam peran P5.

Penelitian oleh Hamzah Mohammad Rifqi dkk tahun 2022 berjudul “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” Peneliti dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Peneliti pada artikel ini menggunakan studi literature seperti jurnal, buku, dan artikel. Peneliti menemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa P5 dirancang terpisah dari kurikulum inti (intrakurikuler). Selama proyek P5, peserta didik diberi

²⁴ Yunita Iryanna, Achmad Muthali, dan Munaaya Fitriyya, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 4, no. 2 (2024): 191–203, doi:10.56972/jikm.v4i2.160.

²⁵ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274.

kebebasan untuk menggali topic-topik penting seperti isu- isu krisis iklim, anti radikalisme, kesejahteraan mental, warisan budaya, bisnis, teknologi hingga kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengambil tindakan nyata guna memecahkan masalah yang sesuai dengan tingkat pembelajaran mereka. Hal ini juga melatih mereka untuk bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan mengasah keterampilan pemecahan masalah mereka dalam berbagai situasi.²⁶ Dalam hal ini skripsi memiliki persamaan dengan artikel terkait seperti persamaan membahas P5 yang memiliki tujuan akhir untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1.	Iryanna Yunita, dkk (2024), Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan <i>Fun Plogging</i> bagi Siswa Sekolah dasar.	Proyek P5 Dimensi Gotong Royong.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada penekanan dimensi gotong royong dengan bentuk pengabdian kepada sekolah dan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan Fun Plogging. Kegiatan Fun Plogging merupakan kegiatan gotong royong memungut sampah di	Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana dampak P5 dalam meningkatkan dimensi gotong royong pa da siswa kelas sekolah dasar. Dan pada pelaksanaan P5 ini

²⁶ Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59, doi:10.57008/jjp.v2i04.309.

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
			Jalan dan dilaksanakan dengan olahraga pada setiap hari jumat pagi.	berdasar pada kegiatan Fun Plugging.
2.	Andriani dkk (2022).Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa	P5 di tingkatan SD	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada bagaimana tugas guru meningkatkan profil pelajar pancasila. Selain itu, penelitian tersebut juga membahas mengenai bagaimana cara pelaksanaan P5 dan membahas perbandingan mengenai profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka dan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perihal pembentukan karakter siswa.	Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana dampak dari strategi penggunaan proyek P5 guna mendorong peningkatan keterampilan penalaran kritis peserta didik jenjang dasar
3.	Hamzah Mohammad Rifqi dkk (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	Pelaksanaan P5 untuk membentuk karakter siswa dan berlatih dalam memecahkan sebuah masalah pada berbagai situasi.	Pada penelitian ini menekankan pada peserta didik dalam melaksanakan P5, peserta didik memiliki kesempatan belajar pada lingkungan sekitarnya.	Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan P5 diranca ng terpisah dari intrakurikuler. Selanjutnya, peserta did

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
				ik diberikan peluang untuk mendalami tema-tema seperti isu teknologi dan kehidupan berdemokrasi sehingga mereka dapat menjawab isu-isu terkait ait dalam a ksi nyata. Adapun manfaat dari kegiatan ini berfokus sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan kompetensi serta memantapkan karakter dan profil pelajar Pancasila sebagai salah bentuk hasil belajar dan

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
				melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi belajar.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah berikut ini yang digunakan pada penelitian Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin, antara lain:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau (P5) merupakan sebuah program yang dirancang oleh kurikulum merdeka diterapkan untuk peserta didik. Program ini mempunyai tujuan memberikan fleksibilitas kepada peserta didik agar mereka leluasa mengembangkan bakatnya yang dimiliki dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. P5 juga di bentuk guna agar peserta didik yang disiplin, adaptif, santai dan mampu berpartisipasi pada lingkungan sekitar guna memperkuat dimensi-dimensi yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, komunikasi dan kesehatan.

2. Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam dimensi P5 ini terdapat 8 dimensi, antara lain:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pada dimensi ini peserta didik diharapkan untuk dapat memahami tentang ajaran agama serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti akhlak pribadi yang diterapkan kepada sesama manusia dan makhluk Tuhan lainnya.

b. Mandiri

Pada dimensi ini peserta didik dapat menjadi pelajar yang memiliki rasa tanggung jawab atas hasil belajarnya maupun prosesnya. Dimensi ini juga melibatkan akan kesadaran pada dirinya sendiri.

c. Gotong Royong

Pada dimensi ini peserta didik memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tanpa rasa pamrih. Hal ini dilakukan agar kegiatan menjadi lebih ringan.

d. Berkebhinekaan Global

Pada dimensi ini peserta didik dapat mempertahankan budaya serta identitasnya menjadi masyarakat Indonesia, namun masih mempunyai pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dalam hal ini agar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap budaya-budaya lainnya.

e. Bernalar kritis

Pada dimensi ini peserta didik mampu memproses informasi dengan baik, membangun keterkaitan antara berbagai informasi,

dapat menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi tersebut.

f. Kreatif

Pada dimensi ini peserta didik mampu menghasilkan suatu karya yang orisinal, bermanfaat, dan berdampak pada dirinya.

3. Gotong Royong

Gotong royong merupakan sebuah budaya yang sudah dilakukan secara turun menurun oleh semua masyarakat. Gotong royong tidak hanya diartikan sebagai sebuah kegiatan saja tetapi gotong royong bisa diartikan ke dalam sebuah karakter yang harus diterapkan pada pelajar sejak dini. Gotong royong termasuk dalam sebuah salah satu karakter yang menekankan pada konsep kebersamaan, individu yang membantu tanpa mengharapkan imbalan pribadi. Pada hal ini konsep gotong royong salah satu menjadi dimensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Gotong royong tidak melibatkan tentang fisik saja tetapi melibatkan beberapa hal seperti rasa toleransi, empati, dan tanggung jawab bersama.

Gotong royong juga memiliki 3 indikator, antara lain:

a. Kolaborasi

Merupakan pola kerjasama dengan tujuan mempermudah, memperingan, dan mempercepat penyelesaian pekerjaan atau dalam menanggulangi masalah yang rumit dan kompleks.

b. Kepedulian

Merupakan sikap kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Kemudian kepedulian dapat terlihat dari pembiasaan selama di kelas dimulai dari kegiatan tim atau kegiatan individu.

c. Berbagi

Merupakan bentuk rasa dari sebuah keikhlasan. Yang berarti seseorang mampu memberikan apa yang dimilikinya sebagian untuk orang lain tanpa rasa pamrih.

4. Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah atau problem solving skill merupakan seseorang yang mempunyai keahlian dalam mengenali, meninjau, dan menuntaskan masalah secara efektif. Tidak hanya mampu menemukan jawaban dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, mampu melibatkan pemikiran secara kritis dan logis untuk menyelesaikan masalah pada tantangan kehidupan sehari-hari maupun saat proses pembelajaran.

Adapun indikator dari keterampilan pemecahan masalah, antara lain:

a. Memahami Masalah

Merupakan langkah awal yang harus dimiliki peserta didik dalam mengidentifikasi sebuah masalah.

b. Merencanakan Solusi

Di sini peserta didik diharuskan mampu memikirkan cara atau langkah-langkah dalam menyelesaikan sebuah masalah.

c. Menjalankan Rencana

Dalam hal ini peserta didik mampu menerapkan cara atau

langkah-langkah yang telah direncanakan untuk menyelesaikan sebuah masalah.

d. Melihat kembali atau evaluasi

Peserta didik mampu memeriksa atau meneliti kembali dari hasilnya, apakah sudah sesuai.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman isi dari penelitian, peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat lembar sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar symbol (jika ada), daftar lampiran (jika ada), dan pedoman transliterasi Arab-Latin.

2. Bagian Inti

- a. BAB I, Pendahuluan. Peneliti melakukan deskripsi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan yang terkonsentrasi pada judul penelitian peneliti.
- b. BAB II, Tinjauan pustaka. Memuat pemaparan mengenai kajian teori, pandangan islam yang relevan, serta kerangka berpikir yang terkait erat dengan judul penelitian.
- c. BAB III, Metode penelitian. Memaparkan seluruh aspek metode meliputi pendekatan, lokasi, kehadiran peneliti, sumber instrument data, teknik pengumpulan data, validitas data, prosedur serta nalaisis data.

- d. BAB IV, Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini memuat pemaparan data dan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
- e. BAB V, Pembahasan, peneliti melakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian dengan berbagai teori dan fakta di lapangan.
- f. BAB VI, Penutupan, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka membuat program ini ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

b. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Holistik

Konsep holistic berarti melihat segala sesuatu secara utuh, menyeluruh, tidak terpotong-potong. Dalam merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pola pikir holistic mendorong untuk mengkaji suatu topik dari berbagai sudut pandang dan secara komprehensif, mencari keterkaitan antar aspek tersebut untuk memahami permasalahan hingga ke akar-akarnya.²⁷

²⁷ U N U Purwokerto, U I N Prof, dan Saifudin Zuhri Purwokerto, “PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Rosyida Nur Azizah, 1 Herman Wicaksono 2,” n.d., 1–11.

Oleh karena itu, setiap topik yang ada pada P5 bukan sekedar wadah berkumpulnya berbagai mata pelajaran atau sebuah platform tematik melainkan berfungsi sebagai wadah peleburan bagi beragam perspektif dan pengetahuan. Lebih lanjut, perspektif holistic ini juga dapat membantu untuk mengenali keterkaitan penting antara berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaan proyek P5 seperti siswa, guru, masyarakat.

2) Kontekstual

Prinsip kontekstual memiliki hubungan dengan kegiatan pembelajaran peristiwa atau pengalaman nyata yang ditemui sehari-hari.²⁸ Prinsip ini mendorong siswa dan pendidik untuk memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata sebagai bahan ajar utama. Oleh karena itu, tempat sekolah sebagai pelaksana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkewajiban memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar lingkungan sekolah. Idealnya, topik-topik dalam profil pelajar Pancasila harus memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan lokal yang terjadi di lingkungan masing-masing.

3) Berfokus Pada Peserta Didik

Prinsip ini berfokus pada siswa melalui desain

²⁸ I Wayan Lasmawan Hanifah, I Wayan Suastra, “Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka : Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar” 5 (2025): 1122–35.

pembelajaran yang mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengelola proses belajar mandiri.²⁹ Hal ini termasuk memberi peserta didik untuk memilih dan mengusulkan topik P5 berdasarkan minat mereka. Peran pendidik diharapkan menjadi fasilitator utama yang dominan untuk menjelaskan dan memberikan banyak arahan. Serta memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi apapun berdasarkan inisiatif dan kapasitas mereka sendiri.

4) Eksploratif

Prinsip eksploratif menuntut peserta didik memiliki kebebasan yang cukup untuk mengembangkan diri baik melalui metode terstruktur maupun bebas. Karena Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berada di luar struktur kurikulum merdeka yang terikat pada mata pelajaran atau pelajaran formal, melainkan proyek ini menawarkan ruang yang luas untuk eksplorasi materi, manajemen waktu, dan adaptasi tujuan pembelajaran.³⁰

Namun demikian, penting bagi sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan proyek ini secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan kemudahan pelaksanaannya. Sifat eksploratif P5 juga diharapkan dapat melengkapi yang telah diperoleh peserta didik melalui pembelajaran di kelas.

²⁹ Selly Idayanti, "ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK" 4 (2023): 48–66.

³⁰ Filsafat Pendidikan dan John Dewey, "Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan" 1, no. 4 (2024).

2. Dimensi Gotong Royong

a. Konsep Gotong Royong dalam P5

Menurut Koetjaningrat gotong royong adalah bentuk kerjasama (saling bantu) yang inheren dalam masyarakat,³¹ di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan kolektif sebagai wujud solidaritas sosial yang membedakan budaya Indonesia dari individualis Barat.

b. Indikator Gotong Royong

Dalam hal ini gotong royong juga memiliki beberapa indikator, antara lain:

1) Kolaborasi

Merupakan pola kerjasama dengan tujuan mempermudah, memperingan, dan mempercepat penyelesaian pekerjaan atau dalam menanggulangi masalah yang rumit dan kompleks.³² Adapun kolaborasi yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas V seperti membagi tugas saat pelaksanaan P5 dengan tema Membuat Jamu dari hasil Tanaman Toga yang ditanam di taman.

2) Kepedulian

Merupakan sikap kepekaan terhadap lingkungan

³¹ Palisa Aulia Dewanti dan Usman Alhudawi, "Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)" 2, no. 1 (2023): 15–22, doi:10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.

³² Umi Nikmatu Sholikah dan Nourma Oktaviarini, "Analisis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan" 4, no. 3 (2025).

sekitar.³³ Kemudian kepedulian dapat terlihat dari pembiasaan selama di kelas dimulai dari kegiatan tim atau kegiatan individu. Adapun kepedulian yang telah dilakukan peserta didik kelas V pada saat P5 seperti saling membantu saat kerja bakti memanen tanaman toga.

3) Berbagi

Merupakan bentuk rasa dari sebuah keikhlasan. Yang berarti seseorang mampu memberikan apa yang dimilikinya sebagian untuk orang lain tanpa rasa pamrih. Adapun rasa berbagi yang telah dilakukan peserta didik kelas V seperti meminjamkan alat tulis kepada teman.

3. Keterampilan Pemecahan Masalah

a. Konsep Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah merupakan sebuah proses intelektual yang dilakukan oleh peserta didik dalam menemukan sebuah solusi dari sebuah masalah atau kesenjangan dalam tujuan yang diinginkan.³⁴ Pada hal ini juga diperkuat oleh teori Heller, ia menyatakan bahwa keterampilan kognitif tingkat tinggi dapat diasah melalui aktivitas penyelesaian masalah.

Sementara itu, Polya juga menyatakan bahwa memecahkan masalah perlu dengan beberapa tahap penyelesaian seperti

³³ Stefanus Natal et al., "Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung," 2022, 1–6.

³⁴ Rubi Babullah et al., "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak Institut no. 2 (2024).

memahami dan menghadapi masalah, menyusun strategi penyelesaian, melaksanakan solusi sesuai rencana yang dibuat dan meninjau ulang semua tahapan yang sudah ditempu.

b. Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah

Menurut teori Heller, keterampilan pemecahan masalah merupakan sebuah proses dalam mengambil sebuah keputusan yang terstruktur guna mencapai tujuan memecahkan sebuah masalah. Sedangkan menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu bentuk usaha untuk menemukan sebuah solusi dari suatu kesulitan. Dalam hal ini kedua teori tersebut memiliki tujuan yang sama tetapi dalam bentuk arti yang berbeda, maka dari itu peneliti akan menuliskan beberapa indikator keterampilan pemecahan masalah menurut Heller dan Polya dalam sebuah tabel berikut ini:

Table 2.1 Perbedaan Indikator Pemecahan Masalah

NO	Indikator		Perbedaan
	George Polya	Kenneth Heller	
1.	Memahami Masalah	Fokuskan Masalah	Dalam indikator pertama menurut Polya lebih tekstual dan logis, sedangkan menurut Heller dalam indikator pertama ini lebih terfokus pada hal visual seperti mengubah kata menjadi sebuah gambar.

2.	Merencanakan Penyelesaian	Menjelaskan Permasalahan	Perbedaan indikator kedua menurut Polya lebih terfokus pada mencari sebuah ide untuk solusi, sedangkan Polya terfokus pada cara menyusun langkah-langkah dalam sebuah masalah.
3.	Penyelesaian Masalah	Merencanakan Solusi	Perbedaan pada indikator Polya adalah menghubungkan masalah yang ada dengan pengalaman atau ide yang sudah ada, sedangkan Heller menyusun rencana terlebih dahulu secara terperinci.
4.	Pengecekan Ulang	Menjelaskan Rencana	Perbedaan indikator menurut Polya apakah solusi yang dipakai itu sudah benar dan efisien, tetapi menurut Heller rencana yang dijelaskan itu dapat

			menjadi solusi dari sebuah masalah.
5.		Mengevaluasi	Dalam Polya tidak terdapat evaluasi, melainkan Heller terdapat evaluasi dalam hal ini Heller memastikan untuk meninjau hasil akhir

Dari hasil beberapa perbedaan indikator pada table yang ditulis oleh peneliti, peneliti di sini memilih teori Kenneth Heller pada penelitiannya. Alasannya, pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada proses perkembangan pola pikir peserta didik kelas V MI Syihabuddin dan indikator pada teori Heller bersifat fleksibel dan dapat membantu peserta didik dalam tahap belajar. Kemudian teori ini dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide-ide baru dan bisa menjadi refleksi bagi peserta didik tersebut.

4. Peran P5 Dimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan

Keterampilan Pemecahan Masalah

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah implementasi dari pembelajaran yang diluncurkan oleh kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kemudian salah satu dari dimensi P5 adalah gotong royong. Dalam nilai gotong royong mencerminkan kemampuan individu untuk bekerja sama, saling membantu, peduli terhadap sesama, dan berbagi dalam konteks sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Khusus pada dimensi

gotong royong, siswa dilatih untuk berkolaborasi. Dalam hal ini menjadi sangat penting karena keterampilan pemecahan masalah seringkali lebih efektif dicapai melalui diskusi kelompok dan kerja sama tim daripada bekerja sendirian.³⁵

Peneliti menggunakan teori Social Interpendence untuk rumusan masalah yang pertama “Bagaimana Peran P5 berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik”. Alasannya karena dalam teori ini bersifat saling ketergantungan, dan para peserta didik melakukan diskusi kelompok dalam P5 kemudian peserta didik melakukan cara mengidentifikasi masalah secara bersama-sama. Dan pada P5 berdimensi gotong royong memfasilitasi peserta didik dalam bertukar pikiran.³⁶ Pada tahap ini juga merupakan tahap awal dalam diskusi untuk memecahkan sebuah masalah.

Peneliti menggunakan teori Ekologi Pendidikan untuk rumusan masalah yang kedua “Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan P5”. Secara teori, pengembangan keterampilan pemecahan masalah melalui dimensi gotong royong di kelas V dipengaruhi oleh berbagai faktor saling terkait. Faktor-faktor ini dapat berperan sebagai pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan.

Faktor pendukung seperti kompetensi guru, ketersediaan sumber

³⁵ Riyadi et al., “Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar.”

³⁶ Article History, “Learning independence : The influence of parental social support and” 12, no. 2 (2025): 117–31.

belajar, dan terciptanya suasana kolaboratif yang positif dan sangat penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan solusi terhadap masalah. namun, faktor penghambat seperti kurangnya koordinasi antar anggota kelompok dan keterbatasan waktu dapat mengurangi efektivitas penerapan dimensi gotong royong sehingga mengakibatkan rendahnya pencapaian keterampilan peserta didik.³⁷

B. Perspektif Teori dalam Islam

Allah SWT, menciptakan manusia menjadi manusia yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan lainnya. Hal ini dibedakan dengan akal dan pikiran. Manusia dibekali Allah SWT dengan akal dan pikiran.³⁸ Sehingga manusia bisa mampu menggunakan akalnya untuk berempati pada karakter gotong royong serta memecahkan sebuah masalah. Dalam hal ini, berharap agar manusia mampu menggunakan akal dan pikiran untuk hal-hal yang benar dan bermanfaat.

Dalam dimensi P5 mengajarkan bahwa gotong royong dapat memperkuat rasa solidaritas sosial antara peserta didik dengan pendidik. Hal ini diperkuat oleh perspektif pada agama Islam bahwa gotong royong termasuk dalam pembentukan karakter, orang tua perlu fokus pada Agama Islam untuk menginternalisasikan nilai akhlak sejak dini.³⁹ Menurut Rezky & Izar, islam telah menyatakan bahwa gotong royong termasuk dalam nilai

³⁷ D I Smpn et al., "DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA," 2025.

³⁸ Jurnal Ilmiah et al., "RUH, NAFS, AKAL, QOLB, FITRAH SEBAGAI POTENSI DALAM MEMBEKALI MANUSIA SEBAGAI ABDULLAH Fatimah Az Zahrah Program Pascasarjana, Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta" 3, no. 3 (2025): 100–106.

³⁹ Nanang Qosim, Muhammad Hamdan, dan Ali Masduqie, "Gotong Royong Economy : Strengthening Islamic Values Through Local Traditions," no. 54 (2024): 105–17.

solidaritas.⁴⁰ Dalam hal ini telah ditegaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Maidah [5]:2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"

Adapun mufasir yang menafsirkan ayat diatas, antara lain:

1. Imam Ibnu Katsir (Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim):

Beliau menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-hamba Nya yang beriman untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan (al-birr) dan meninggalkan kemungkaran (at-taqwa). Gotong royong dalam kebaikan adalah watak dasar masyarakat islam.

2. Imam Al-Qurtubi (Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an):

Beliau menegaskan bahwa ayat ini adalah perintah yang bersifat umum untuk semua makhluk agar saling menciptakan kemaslahatan. Saling membantu dalam proyek kebaikan (seperti menjaga lingkungan dalam penelitian) termasuk dalam kategori al-birr (kebajikan) yang diperintahkan.⁴¹

Sementara itu keterampilan pemecahan masalah juga termasuk dalam salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik, keterampilan pemecahan masalah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menemukan, mengkaji dan menyelesaikan persoalan

⁴⁰ Gurniwan Kamil Pasya, "Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat," *Prisma* 3, no. 4 (1987): 18–27, <http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotongroyong.pdf>.

⁴¹ P Dimensi et al., "Tematik : Jurnal Pendidikan Dasar Islam" 1, no. 2 (2024): 29–38.

secara efektif.⁴² Tidak hanya mampu menemukan jawaban dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, mampu melibatkan pemikiran secara kritis dan logis untuk menyelesaikan masalah pada tantangan kehidupan sehari-hari maupun pada saat proses pembelajaran.⁴³ Pada hal ini telah tertulis pada QS. Ali Imran [3]: 159 yang berbunyi:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Dan bermusyawarah lah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada Allah.”

Adapun mufasir yang menafsirkan ayat diatas, antara lain:

1. Prof. Dr. Quraisy Shihab (Tafsir Al-Mishbah):

Beliau menjelaskan bahwa kata syarwihum (bermusyawarah lah) menuntut adanya dialog, bertukar pikiran dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang demi menemukan solusi terbaik. Proses ini melatih ketajaman berpikir. Ketika solusi telah diputuskan (‘azam). Maka harus dieksekusi dengan penuh komitmen dan disiplin (selaras dengan tahap merencanakan dan menjelaskan rencana pada Teori Heller).

2. Imam Fakhruddin Al-Razi (Tafsir Al-Kabir/Mafatih Al-Ghaib):

⁴² Dosi Cahaya dan Perik Ansori, “Implementation of the Problem-Based Learning Model in Islamic Education Subjects to Enhance Students’ Problem-Solving Skills” 4, no. 1 (2025): 108–20.

⁴³ Mushlihah Rohmah et al., “Integrasi Problem Solving dalam Matematika dan Al-Quran ب ن ا ف ت غ ر ف ا ذ ا ر ف” 1, no. 1 (2024): 28–38.

Al-Razi menyebutkan bahwa musyawarah diperintahkan Allah untuk menggabungkan potensi akal banyak orang. Pemecahan masalah secara kolektif akan menghasilkan keputusan yang lebih matang daripada mengandalkan pemikiran satu orang saja.⁴⁴

Pada hal ini Allah SWT berfirman bahwasannya keterampilan pemecahan masalah adalah kegiatan yang ditindak lanjuti secara procedural, yang mana dalam penyelesaiannya membutuhkan beberapa tahap.⁴⁵ Dalam hal ini Faizah dan Nur juga berpendapat bahwa keterampilan pemecahan masalah termasuk dalam sebuah metode pembelajaran yang mana hal ini akan berperan penting dalam konteks dunia nyata. Adapun keterampilan pemecahan masalah dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Dalam hal pemecahan masalah peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis sehingga keterampilan pemecahan masalah dianggap efektif untuk diterapkan pada konteks pendidikan saat ini.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Gotong royong dalam keterampilan pemecahan masalah adalah suatu hal yang sangat berperan penting pada peserta didik, hal ini perlu ditanamkan sejak usia dini dikarenakan akan menjadi bekal pada masa mendatang. Meningkatkan dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah tidak bisa dilakukan apabila model pembelajaran yang

⁴⁴ Shobah Shofariyani Iryanti dan Harisna Afif Affandi, "MODEL PEMBELAJARAN RASULULLAH BERBASIS AL- QUR ' AN : RELEVANSI MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21" 15 (2025): 178–95.

⁴⁵ Sri Wati Putri, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik" 2, no. 2 (2024).

⁴⁶ Al-falah As-sunniyah Kencong, "Improving Problem-Solving Skills through the Problem-Based Learning Method in Islamic Education Instruction at Schools" 15, no. 1 (2025): 106–22, doi:10.38073/jpi.v15i1.2657.

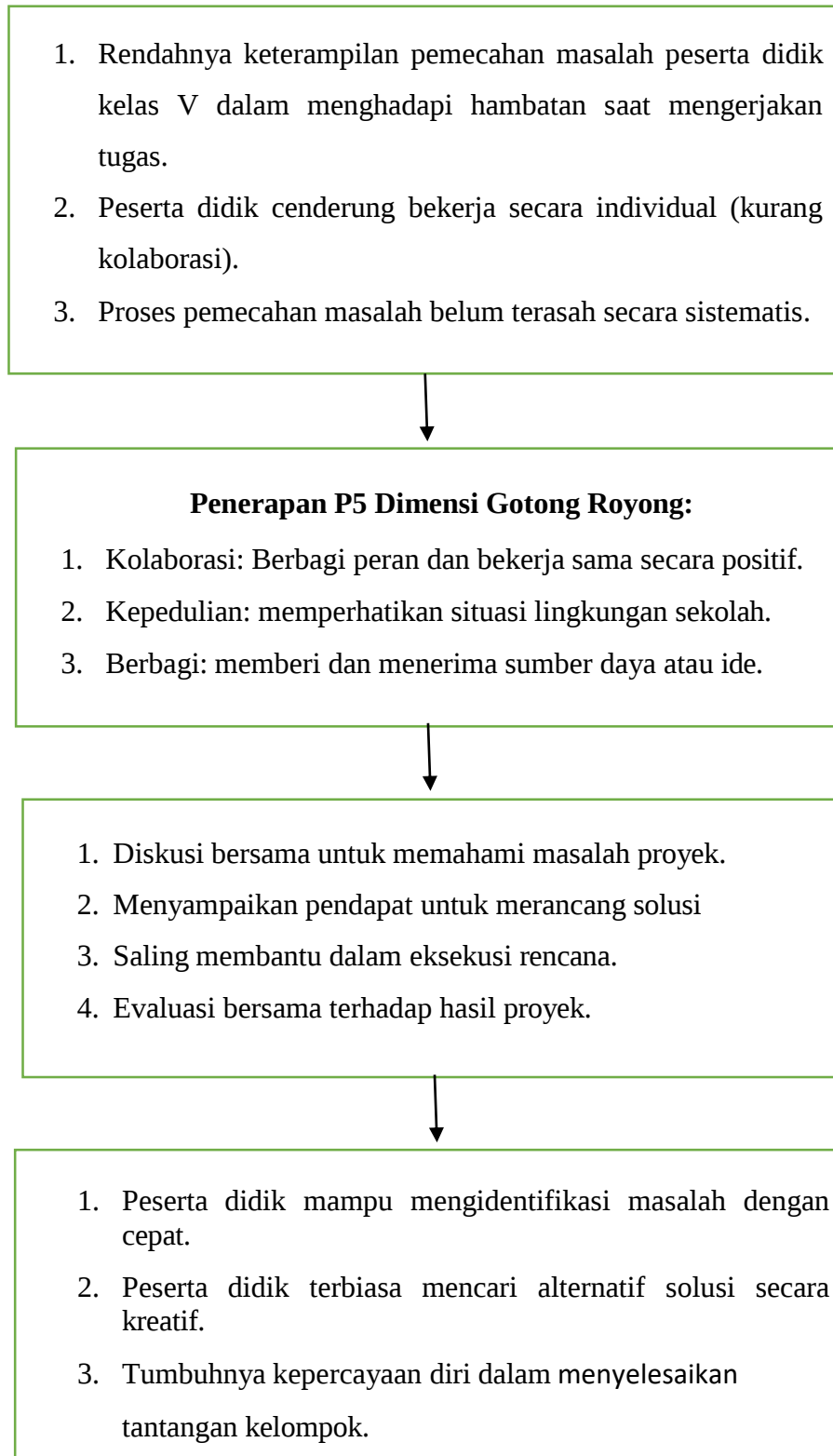
diterapkan kurang sesuai. Adapun penggunaan model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Maka dari itu seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik hingga pemerintah perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut guna mendukung model pembelajaran yang cocok untuk dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Maka dari itu sarana yang perlu digunakan dalam dimensi gotong royong dan keterampilan pemecahan masalah ialah kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sudah dipastikan membutuhkan sebuah kurikulum yang bisa menjadi landasan atau pondasi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini pemerintah menganjurkan agar setiap instansi untuk memakai kurikulum merdeka sebagai pondasi dari kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang digunakan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. pada kurikulum merdeka memuat model pembelajaran salah satunya ialah P5. P5 merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar dengan berbasis proyek yang dapat menunjang pembelajaran pada dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini difungsikan sebagai pedoman dan panduan yang akan menjelaskan terkait arah dari tujuan penelitian. Dalam hal ini, kerangka berpikir menjadi sebuah landasan untuk menguraikan Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdimensi Gotong Royong dalam

Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Creswell, Studi kasus merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis mendalam dari satu kasus secara mendalam. Dalam hal ini peneliti harus mengkaji suatu peristiwa secara mendalam menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fakta secara mendalam dan terorganisir.⁴⁸ Pendekatan ini memfasilitasi perolehan informasi yang komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek yang terlibat dalam pelaksanaan P5 di MI Syihabuddin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin yang terletak di Jl. Tirta Mulyo 66 C Klandungan RT 03 RW 09, Landungsari, Kecamatan Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian tersebut berlandaskan pada hal-hal berikut ini:

1. Terdapat permasalahan yakni pada siswa kelas V mempunyai rasa

⁴⁷ Prodi Pendidikan Sosiologi dan Universitas Muhammadiyah Makassar, “Sosiologi” IX, no. April (2021): 1–8.

⁴⁸ Shaleh Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, “METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF” 10 (2024).

kurang peka terhadap sekitar serta rendahnya dalam memecahkan masalah, dan dalam hal ini peneliti ingin mengangkat topik P5 pada dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

2. Pada sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka yang mana terdapat P5, dan hal ini sesuai dengan topik penelitian peneliti.
3. Lokasi penelitian mudah diakses oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan guna mengetahui lebih mendalam dan secara keseluruhan mengenai fokus penelitian. Peneliti memiliki peran berlangsungnya penelitian tersebut, antara lain

1. Merencanakan penelitian, peneliti melakukan penyusunan mengenai perencanaan penelitian yang mencakup: proposal penelitian, melakukan lokasi penelitian, melakukan observasi pra penelitian, dan melakukan silaturahmi dengan informan (guru dan siswa MI Syihabuddin).
2. Mengumpulkan data, peneliti melakukan pengumpulan data yang telah diputuskan.
3. Mengalisis data, sesudah data dikumpulkan peneliti selanjutnya melaksanakan pengolahan data dan analisis untuk menemukan jawaban atau menjawab atas fokus penelitian tersebut.
4. Pelapor penelitian, setelah menemukan hasil dari analisis yang telah dilakukan,

selanjutnya peneliti memahami atau melakukan interpretasi dan melakukan perbandingan terhadap teori-teori yang sudah dipergunakan dan menyusun hasil tersebut dalam sebuah laporan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti telah mempertimbangkan dalam pengambilan sumber data. Sumber data yang dipilih adalah orang yang dianggap mengerti mengenai hal-hal yang diharapkan peneliti yaitu Kepala Sekolah, Guru kelas V Makkah dan Madinah. Serta 5 peserta didik dari kelas V Makkah dan Madinah MI Syihabuddin. Teknik *Purposive Sampling* menurut Sugiyono merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.⁴⁹

Adapun alasan peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* adalah untuk memastikan bahwa data yang diambil itu valid dari orang yang berpengalaman serta memiliki pemahaman secara mendalam terkait pelaksanaan P5. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bersifat konkrit dan mampu menjawab rumusan masalah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti mencakup dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang langsung didapatkan dari sumber pertama merupakan

⁴⁹ “Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf,” n.d.

makna dari data primer. Data tersebut diperoleh kepala sekolah, guru kelas, guru P5 fase C, dan peserta didik kelas V Makkah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin.

2. Data Sekunder

Data yang tidak didapatkan secara langsung dan biasanya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa rapor Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia dan angket.

Menurut Arikunto, sumber data penelitian adalah subjek yang digunakan untuk mendapatkan data.⁵⁰ Pada pendekatan kualitatif sumber utamanya ialah perkataan dan tindakan, tambahannya berupa dokumen dan lainnya. Adapun penjabaran dari sumber data penelitian sebagai berikut:

1. Informan

Pada penelitian ini, informan yang dipakai terbagi menjadi dua kategori ialah informan kunci dan informan non

⁵⁰ Hendra Budiono dan Resty Okha, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2018): 20–38.

kunci. Informan kunci yaitu kepala sekolah dan guru kelas, guru P5 Fase C, dan peserta didik kelas V Makkah MI Syihabuddin. Sedangkan informan non kunci dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V MI Syihabuddin.

2. Aktivitas atau Tindakan

Aktivitas atau tindakan dalam penelitian ini adalah segala bentuk aktivitas, perilaku, dan tindakan informan yang berkaitan dengan peran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin.

3. Dokumen

Dokumen yang digunakan peneliti berupa raport dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrument penelitian

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengetahui Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin. Kisi-kisi lembar observasi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kisi-kisi lembar observasi

Aspek Observasi	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Kegiatan
Gotong Royong	Kolaborasi	Keterlibatan aktif dalam kelompok	Peserta didik dapat berinteraksi maupun bertukar pikiran dalam pembagian tugas secara adil
		Kompromi	Peserta didik mampu menunjukkan kesepakatan dan dapat menerima perbedaan pendapat.
	Kepedulian	Rasa Empati terhadap teman	Peserta didik dapat memberikan pertolongan bagi teman yang mengalami kesulitan dalam proyek P5
	Berbagi	Berbagi barang atau informasi	Peserta didik secara sukarela meminjamkan barang atau informasi yang dimiliki kepada teman
		Berbagi ide atau pengetahuan	Peserta didik memberikan ide, pengetahuan, saran dan masukan dan menerimanya.
Keterampilan pemecahan masalah	Fokuskan dan menjelaskan masalah	Identifikasi inti masalah	Peserta didik mampu membedakan gejala dan akar permasalahan pada proyek.
		Perumusan jelas	Peserta didik dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan.
	Merencanakan solusi dan menjelaskan rencana	Menciptakan alternatif	Setiap kelompok dapat menghasilkan lebih dari satu opsi solusi untuk menyelesaikan

			masalah tersebut.
		Penyusunan rencana aksi	Rencana yang dibuat mencakup langkah-langkah, pembagian tugas dan waktu.
	Evaluasi	Penilaian keberhasilan	Peserta didik mampu menentukan apakah solusi yang diterapkan berhasil atau tidak berdasarkan kriteria yang disepakati.
		Refleksi dan pembelajaran	Peserta didik dapat mengidentifikasi pelajaran yang didapat proses dan hasil.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara memuat mengenai rancangan dan inti dari permasalahan yang ingin diteliti, dalam hal ini digunakan sebagai landasan pengajuan pertanyaan kepada responden penelitian. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara kepada pendidik

Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Gotong Royong	1. Kolaborasi	2
	2. Kepedulian	1
	3. Berbagi	2
Keterampilan Pemecahan Masalah	1. Fokuskan masalah	2
	2. Menjelaskan permasalahan	
	3. Merencanakan solusi	2
	4. Mengevaluasi	2

Tabel 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara kepada peserta didik

Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
Gotong Royong	1. Kolaborasi	2
	2. Kepedulian	1
	3. Berbagi	2
Keterampilan Pemecahan Masalah	1. Fokuskan masalah	2
	2. Menjelaskan permasalahan	
	3. Merencanakan solusi	2
	4. Mengevaluasi	2

3. Lembar dokumentasi

Pada lembar dokumentasi, instrument yang yang dipakai peneliti berupa dokumen-dokumen. Dalam hal ini dipakai sebagai pelengkap peneliti selama penelitian. Adapun dokumen tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Dokumentasi

No	Objek Penelitian	Sumber Data
1.	Raport Peserta Didik Kelas 5	Pendidik kelas V
2.	Angket	Peserta Didik kelas V

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pada pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini memakai pengumpulan data secara observasi partisipatif. Dalam hal ini peneliti melibatkan dirinya secara langsung dengan aktivitas sehari-hari atau objek dan sumber penelitian. Serta peneliti menjadi pengamat dan mempelajari hal-hal yang ada di

lapangan mengenai peran proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan tetap terarah dengan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan hp dan buku tulis sebagai alat bantu wawancara. Adapun langkah-langkah peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan siapa yang akan menjadi target pada wawancara, sehingga peneliti akan memperoleh sebuah data.
- b. Peneliti menjadikan pokok permasalahan untuk dijadikan topik pembicaraan. Dalam hal ini, bahan wawancara peneliti meliputi bagaimana peran proyek penguatan profil pelajar pancasila berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin.
- c. Melakukan penulisan hasil wawancara.
- d. Melakukan identifikasi hasil wawancara
- e. Sumber yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: pendidik dan peserta didik kelas V untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran proyek penguatan profil pelajar pancasila berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang ini ddipakai sebagai pelengkap pada sebuah penelitian. Sumber data ini dapat berupa sumber tertulis, gambar maupun karya yang bersejarah dan berisikan informasi bagi penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Raport Peserta Didik Kelas 5 dan Angket.

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Teknik triangulasi data dipakai peneliti untuk mengecek keabsahan data.

1. Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapatkan dari guru dan siswa kelas V MI Syihabuddin. Kemudian melakukan deskripsi, kategori mengenai sudut pandang yang sama ataupun beda, dan yang spesifik dari data-data tersebut. Sehingga, data yang dianalisis peneliti memperoleh suatu kesimpulan yang setelahnya dilakukan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Peneliti melakukan pengecekan data dari beberapa sumber data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang yang didapatkan dari hasil wawancara, selanjutnya dicek dengan observasi dan dokumentasi serta melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data apabila terdapat data yang berbeda untuk memperoleh data yang dirasa atau dianggap sangat benar.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti ialah model Miles, Huberman

dan Saldana yang meliputi *data collection*, *data condensation*, *data display*, serta *drawing and verifying conclusion*. Adapun urainnya sebagai berikut:

1. Data Condensasi

Peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrasian, pemberian kode, atau melakukan transformasi data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga perolehan data lebih akurat.

2. Data Display

Peneliti melakukan penyajian data yang terkait dengan objek penelitian. Penyajian data digambarkan dalam bentuk matriks, grafik dan bagan. Kemudian, melakukan pengelompokkan semua data secara singkat sehingga memahami penelitian dan melakukan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mudah.

3. Drawing and Verifying Conclusion

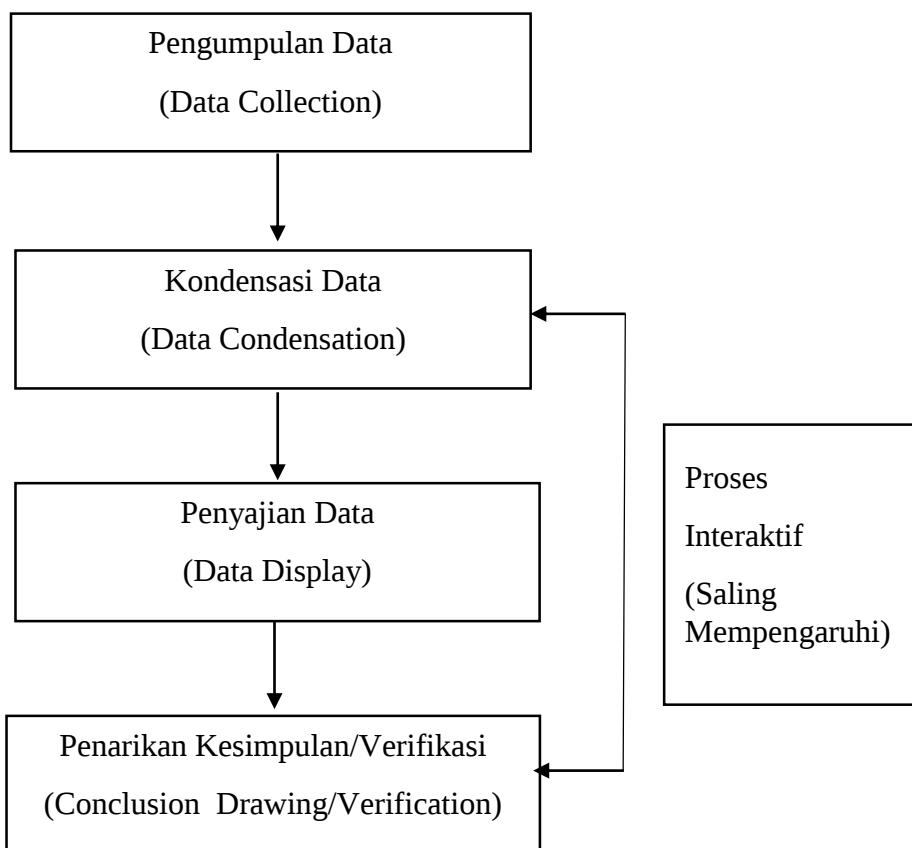
Peneliti melakukan penelaan terhadap hasil data yang telah dikumpulkan dari dokumentasi, wawancara dan observasi dengan melakukan pencatatan pola, deskripsi, sebab-akibat, dan proposisi. Kemudian untuk melaksanakan peneliti melakukan pengujian terhadap makna-makna yang didapatkan dari hasil data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwasannya makna-makna tersebut logis atau masuk akal dan bisa dilakukan validasi mengenai keabsahan. Sehingga, kebenaran dan kebermanfaatan dari

penelitian dapat diakui.⁵¹

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas.

Adapun alur analisis data telah disusun melalui bagan, antara lain:

Bagan 3.1 Analisis Data



⁵¹ Program Studi et al., “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri,” 2023.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan beberapa prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan, melaksanakan pengkonsepsian rencana penelitian (proposal penelitian).
2. Penelitian sebenarnya, peneliti melaksanakan proses penelitian yang sesungguhnya. Peneliti melakukan penelitian di lokasi untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti mengolah data hasil penelitian dengan kondensasi data, penyajian data, dan menarik atau memverifikasi kesimpulan.
3. Penulisan laporan, peneliti melaksanakan kegiatan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari Kepala sekolah, Guru P5 Fase C, Wali kelas V Makkah serta Peserta Didik kelas V Makkah. Pelaksanaan P5 memberikan stimulus yang baik pada peserta didik kelas V. Dalam hal ini dikatakan krusial karena mengingat peserta didik kelas V sedang dalam masa transisi menuju usia dewasa serta menanamkan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengatasi masalah-masalah yang akan datang secara tidak terduga pada setiap harinya. Sesuai dengan pernyataan saat wawancara yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, Guru P5 Fase C, Wali kelas V dan Peserta didik kelas V:

- a. Wawancara pertama Wawancara pertama oleh Kepala Sekolah mengenai Gotong Royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:

“Anak kelas 5 menurut saya semenjak ada P5 mereka menjadi lebih kooperatif seperti saat ini sejak persiapan acara Lapendik mereka membuat baju dan sandal dari daur ulang plastik bekas, mereka bawa dari rumah mbak dari rumah masing-masing kemudian sama mereka ya dicuci dulu sampai bersih jadi dibawa ke sekolah dalam keadaan bersih. Terus ini mbak pengumpulan plastik dan koran bekas itu dilakukan selama setiap hari selama 3 bulan. Terus yang punya ide ini dari mereka sendiri mbak ide membuat baju kemudian dari bapak ibu memberikan

usulan untuk sekalian membuat sandal”⁵²

Dari pernyataan Ustadzah Qurotuaini, S. T selaku kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas V memiliki keterlibatan aktif dalam proyek daur ulang membuat gaun hal ini termasuk dalam internalisasi P5, khususnya dimensi gotong royong. Peserta didik juga mampu menyesuaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan mereka dan ini menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah telah berkembang dalam penyelesaian tugas dalam kelompok. Kemudian Kepala sekolah MI Syihabuddin juga menyatakan lagi mengenai pembagian tugas selama proses pembuatan baju dan sandal.

“Selama proses pembuatan sandal anak-anak memang jadi lebih aktif ya mbak, kemudian mereka membagi tugas masing-masing seperti ada yang merangkai kawat besi untuk kerangka baju, menggunting plastik sama koran terus ada juga yang membuat sandal. Jadi mereka itu saling membantu sama lain atau gotong royong lah mbak untuk menyelesaikan project tersebut. Kemudian mereka juga kadang nanya ke Ustadz atau Ustadzah kalau mereka masih merasa kesulitan”⁵³

Dari pertanyaan tersebut peserta didik kelas V telah memahami peran masing-masing saat mengerjakan project mereka membagi tugas. Adapun saat menghadapi masalah dan mereka sulit untuk memecahkan masalah tersebut peserta didik bertanya kepada guru nya.

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Qurotuaini, S. T Kepala Sekolah MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2026

⁵³ Wawancara dengan Ustadzah Qurotuaini, S.T Kepala Sekolah MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2026



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Syihabuddin

- b. Wawancara kedua oleh Guru P5 Fase C mengenai P5 dimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:

“anak-anak semuanya ikut aktif dalam membuat gaun dari daur ulang plastik itu terus mereka juga peka dan inisiatif nya muncul kayak Us aku bagian ini Us aku bagian itu, jadi mereka udah tau kayak dia bisa menggunting dia ngegunting plastik sama karton bekas. Jadi anak-anak itu menyesuaikan sama kemampuan. Bukan yang kalau gabisa ya yaudah, engga. Seneng anak-anak kalau ada kegiatan seperti ini.”⁵⁴

Dari pernyataan guru fase C bahwa peserta didik kelas V Makkah sudah bisa menganalisis situasi dan memecahkan masalah saat peserta didik mengatakan “Us, aku bagian ini ya” “Us, aku bagian itu ya” dari kalimat itu peserta didik sedang memecahkan masalah tentang “Bagaimana cara menyelesaikan gaun besar dengan sisa tenaga yang ada?”. Kemudian peserta didik membagi tugas dalam kelompok tersebut seperti (menggunting plastik atau karton dan merangkai kawat) dalam hal ini termasuk dalam langkah awal strategi pemecahan masalah. Kemudian guru P5 fase C juga menyatakan:

“Gak Cuma gaun aja mbak, nanti ada pameran sandal dan mereka

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nur Miftakhul Rizqi, S. Pd Guru P5 Fase C MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2026

membuat bentuk nya sendiri. Meskipun anak-anak membuat bentuk sandal itu kurang presisi nanti dibenarkan sama kita. Terus salah satu anak juga mbak mau bikin sayap buat gaun nya itu dia cari lewat hp pinjam hp ke saya buat referensinya”⁵⁵



Gambar 4.2 Peserta Didik Kelas V Makkah proses membuat sandal dari daur ulang plastik

Dari pernyataan guru fase C peserta didik kelas V Makkah sudah muncul rasa kemandirian dalam memecahkan masalah desain meskipun nanti hasilnya kurang rapi maka akan disempurnakan oleh guru. Kemudian salah satu peserta didik kelas V Makkah mempunyai inisiatif dalam membuat sayap untuk gaun dengan mencari referensi lewat media sosial. Bisa disimpulkan bahwa semangat gotong royong peserta didik menunjukkan sifat positif dalam persiapan pameran pada

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nur Miftakhul Rizqi, S. Pd Guru P5 Fase C MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2026

Lapendik dan persiapannya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).



Gambar 4.3 Wawancara dengan Guru P5 Fase C MI Syihabuddin

c. Wawancara ketiga oleh Wali Kelas V Makkah mengenai Gotong Royong

dalam Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:

“Saat P5 berkelompok anak-anak cukup aktif ya karena bergerak diluar tetapi ada kalanya anak-anak itu merasa bosan karena mungkin pekerjaan sudah selesai tetapi kadang juga ada anak yang menawarkan bantuan mereka kepada temannya jadi inisiatifnya muncul gitu mbak, seperti contoh gini ada anak yang tegas nanti dikelompokkan sama anak yang biasa-biasa saja nahh dari situ anak yang biasa-biasa ini akan timbul inisiatif. Contohnya kayak ini mbak di kelas ada murid yang memang dia pasif kalau di dalam kelas tetapi saat kegiatan ini anak itu menawarkan bantuan pada temennya.”⁵⁶

Dari pernyataan wali kelas V Makkah, peserta didik cukup aktif ketika berkegiatan diluar kelas. Kemudian guru mengelompokkan peserta didik yang tegas dengan peserta didik yang cenderung pasif dan terbukti mampu memunculkan rasa inisiatif. Hal ini terlihat ketika salah satu peserta didik sukarela menawarkan bantuan kepada rekan kelompok yang menunjukkan rasa gotong royong.

Kemudian wali kelas V Makkah juga berkata:

“Kalau anak-anak merasa kesulitan kayak mencoba terus tapi gabisa-bisa mereka minta bantuan dari guru. Contohnya ini ya

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Heriyani Wali Kelas V Makkah MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2026

mbak saat mereka mau bikin kerangka sayap itu mereka kesusahan saat merangkai jadi ya minta bantuan ke guru. Tapi dari situ anak-anak sudah luar biasa saling berbagi ide karena sayap itu juga salah satu ide dari anak terus mereka langsung bagi tugas”⁵⁷

Dari pernyataan Wali Kelas V Makkah, peserta didik Kelas V Makkah sudah mencerminkan keterampilan pemecahan masalah melalui tugas dalam membuat kerangka sayap yang cukup sulit, mereka pantang menyerah dan terus mencoba sebelum mengambil keputusan untuk meminta bantuan dari guru. Dalam hal ini, peserta didik Kelas V Makkah bisa mengenali kemampuan mereka dan menentukan kapan bantuan itu mereka butuhkan untuk keberlanjutan proyek tersebut.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Wali Kelas V Makkah MI Syihabuddin

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V Makkah mengenai Gotong Royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah:

d. Wawancara dengan siswa kelas V Makkah Kenes Aisyah Oceanto:

“Cara membagi tugas sesuai kemampuan sih, kayak bikin atau idenya bagus kita pakai dia buat bikin desain grafik gitu, sama yang kemampuannya motong-motong ya dia bagian motong

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Heriyani Wali Kelas V Makkah MI Syihabuddin, Rabu 22 April 2025

besi sama plastiknya, Kalau ide semuanya ngasih ide Cuma ya dipakai yang masuk akal aja, yang hasilnya paling bagus, kemarin menawarkan bantuan waktu temenku kesulitan gambar sketsa sayap itu tak bantuin, bahannya cari kak, bawa dari rumah terus dikumpulin. Ada sebagian yang beli soalnya kurang, kemarin ustadzah ngecek pas gaun sama sayapnya selesai, soalnya takut ada plastik yang gak nempel, waktunya 2 minggu buat ngerjain itu semua”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa pelaksanaan P5 berdimensi gotong royong menunjukkan adanya kolaborasi antar siswa pada saat berbagi tugas dan peran. Adapun peserta didik sudah memiliki bakat kreatif pada proses membuat desain atau sketsa. Kemudian peserta didik menunjukkan solidaritas ketika temannya mengalami kesulitan. Mereka juga menyelesaikan tanggung jawabnya secara tepat waktu meskipun begitu masih dalam pengawasan para guru disana. Adapun pernyataan yang sama disampaikan oleh peserta didik lain.



Gambar 4.5 Peserta didik kelas V Makkah Proses membuat

⁵⁸ Wawancara dengan Kenes Aisyah Oceanto (Siswa Kelas V Makkah) MI Syihabuddin, Kamis 30 April 2026

gaun dari daur ulang plastik

e. Wawancara dengan Nayla Nazim siswa kelas V Makkah:

“semua mengerjakan pas berkelompok, cara bagi tugas ada yang bikin jas, ada yang bikin sketsa gaun, bikin kerangka sama bikin rumbai-rumbai untuk gaunnya, pas kerangka masih dibantu sama ustadzah karena susah kak soalnya dari besi, kalau ide diambil yang paling baik terus nanti dicari kelebihan dan kekurangannya gimana, kemarin tak bantu kak pas temanku kesulitan bikin rumbai-rumbai, dikasi waktu itu sampai 2 minggu kak, jadi kalau pulang sekolah terus ngerjain itu sama teman-teman, kemarin di cek sama ustadzah biar gaada plastik yang gak nempel atau rumbai-rumbai nya ga nempel di roknya”⁵⁹

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dapat membagi peran secara terstruktur, di mana seluruh anggota kelompok terlibat aktif dengan peran yang baik seperti membuat jas, menyusun sketsa, kerangka, dan membuat rumbai-rumbai rok. Adapun begitu peran ustadzah dibutuhkan saat penyusunan kerangka dari besi. Rasa kepedulian peserta didik telah muncul saat memberikan bantuan kepada temannya. Adapun itu mereka juga melaksanakan tanggung jawab nya dengan baik hingga selesai. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh peserta didik lain.

f. Wawancara dengan Neyla Nizami:

“pas bikin gaun semua bekerja ada yang gunting-gunting, nge lem, ngukur baju tapi itu dibantu sama ustadzah, waktu bikin gaun itu kurang lebih 2 minggu kak, pas bikin gaun semua bekerja ada yang gunting-gunting, nge lem, ngukur baju tapi itu dibantu sama ustadzah, waktu bikin gaun itu kurang lebih 2 minggu kak”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Nayla Nazim (Siswa kelas V Makkah) MI Syihabuddin, Kamis, 30 April 2026

⁶⁰ Wawancara dengan Neyla Nizami (Siswa kelas V) MI Syihabuddin, Kamis 30 April 2026

Dari hasil wawancara, pernyataan tersebut menggambarkan adanya pembagian tugas dan waktu yang terencana dalam kelompok. Yang mana setiap anggota bekerja sama ada yang menggunting, mengelem, sampai mengukur baju dari sini kelompok tersebut tidak pasif. Durasi waktu 2 minggu untuk pengerjaan mencerminkan sikap kedisiplinan dalam menyelesaikan proyek.

g. Wawancara dengan Chandra Dewi Puspita Sari:

“ada yang menggunting, mengelem sama masang-masang plastik gitu, kalau dari kita berbeda pendapat kita rundingan dulu, dipilih sesuai masuk akal, kemarin membuat kerangkanya kan agak sulit dari besi, kemarin dikasih waktu Cuma 2 minggu itu harus selesai semua, ustadzah yang nge cek pas sudah jadi soalnya takut ada yang rusak”⁶¹

Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan adanya koordinasi yang sistematis dalam menyelesaikan proyek. Adapun maksud membagi tugas seperti menggunting, mengelem merupakan peran yang berguna untuk menyelesaikan pekerjaan. Ketika terjadi perbedaan pendapat mereka akan mendiskusikan hal tersebut untuk memilih solusi yang masuk akal dari hal ini mencerminkan dari keterampilan pemecahan masalah

⁶¹ Wawancara dengan Chandra Dewi Puspita Sari (Siswa kelas V Makkah) MI Syihabuddin, 30 April 2026



Gambar 4.6 Pengecekan Gaun peserta didik kelas V Makkah MI Syihabuddin

h. Wawancara dengan Nayla Mutiara Utomo:

“dibagi sesuai minat kalau ada yang mau gunting gitu, kalau cari ide banyak yang setuju kita pakai ide yang itu kak kalau gak setuju gak digunakan, kesulitan pas membuat desain kak karena pada bingung semua jadi minta tolong sama ustadzah, waktu pengerjaannya 2 minggu, yang menilai ustadzah kak takutnya ada yang tidak sesuai gitu”⁶²

Adapun hasil wawancara ini menunjukkan adanya pembagian sesuai dengan minat peserta didik. Mereka mengutamakan kenyamanan untuk mengerjakan tugas masing-masing. Meskipun begitu pengambilan keputusan hanya diterapkan jika mendapatkan persetujuan mayoritas anggota kelompok. Peserta didik juga merasa kesulitan untuk memulai mendesain akhirnya mereka meminta bantuan kepada ustadzah sebagai fasilitator.

⁶² Wawancara dengan Nayla Mutiara Utomo (Siswa kelas V Makkah) MI Syihabuddin, 30 April 2026



**Gambar 4.7 saat melakukan wawancara dengan peserta didik
kelas V Makkah MI Syihabuddin**

Adapun pengambilan data wawancara khusus peserta didik dilihat nilai kompetensi mereka pada raport sumatif tengah semester dan angket yang telah diisi oleh peserta didik kelas V Makkah, maka dari itu peneliti mencantumkan data raport dan angket pada halaman lampiran 2 dan lampiran 3.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Setelah melaksanakan wawancara, dokumentasi, dan observasi peneliti bisa menyimpulkan bahwa terdapat terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan P5 berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada

peserta didik kelas V MI Syihabuddin, antara lain:

a. Faktor pendukung

- 1) Lingkungan belajar: Terdapat pada wawancara yang disampaikan oleh wali kelas V Makkah, bahwasannya peserta didik secara cukup aktif ketika berkegiatan di lingkungan luar kelas, hal itu dikarenakan bisa mengurangi rasa kejenuhan peserta didik. Kemudian diluar kelas memberikan ruang gerak yang lebih leluasa untuk peserta didik dalam mengerjakan proyek.
- 2) Kolaborasi: kolaborasi dilakukan saat guru mengelompokkan peserta didik yang tegas dengan peserta didik yang biasa saja. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang biasa saja dapat mempunyai stimulus untuk memunculkan inisiatif. Seperti dikatakan oleh wali kelas V Makkah “ada sebagian peserta didik yang malu dalam menyampaikan ide”. Maka dari itu kolaborasi menjadi faktor pendukung dalam proses P5.
- 3) Ketersediaan fasilitas: ketersediaan fasilitas seperti internet dibutuhkan untuk mengerjakan proyek. Seperti yang dikatakan oleh guru P5 fase c ada peserta didik yang meminjam hp untuk mencari referensi dalam membuat sayap untuk gaun berbahan daur ulang plastik. Adapun tahap ini menjadi pendukung dalam siklus pemecahan masalah.
- 4) Dampingan guru: peran Ustadz atau Ustadzah menjadi hal yang penting dalam peserta didik mengerjakan proyek. Meskipun peserta didik saling membagi tugas sesuai dengan

kemampuannya tetapi peran guru juga perlu untuk memberikan rasa aman untuk peserta didik dalam berani mencoba hal baru.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sistem motorik terbatas: : di usia 10 atau 11 tahun sistem motorik peserta didik kelas V Makkah untuk pekerjaan rumit seperti merangkai kawat agar presisi masih terbatas. Sehingga dalam pengerjaan sering terhambat jika tidak segera dibantu.
- 2) Daur ulang: pembuatan baju, sandal dan sayap semuanya dari daur ulang plastik atau karton. Apabila terdapat perbedaan kesamaan bisa menyulitkan peserta didik dalam mencapai standar kerapian yang mereka inginkan, dalam hal ini bisa menurunkan motivasi peserta didik.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan peserta didik dan guru di MI Syihabuddin, bahwa pelaksanaan pembuatan proyek berbahan dasar daur ulang plastik menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dikelompokkan dalam dua fokus utama:

a. Implementasi dimensi gotong royong

Implementasi dimensi gotong royong dalam proyek ini nampak melalui pola kolaborasi yang inklusif. Siswa telah mampu melakukan pembagian tugas secara mandiri berdasarkan minat dan kemampuan individu, seperti memisahkan peran antara anggota yang bertugas menggunting, mengelem, dan merancang desain. Prinsip ini menunjukkan

adanya *berbagi peran* yang adil. Selain itu, muncul perilaku prososial yang kuat, di mana siswa secara inisiatif memberikan bantuan saat rekan sekelompoknya mengalami hambatan teknis, seperti kesulitan dalam membuat rumbai-rumbai atau sketsa. Solidaritas ini diperkuat dengan manajemen sumber daya yang kontekstual, yakni pengumpulan bahan plastik secara kolektif dari lingkungan rumah masing-masing untuk kepentingan bersama.

b. Keterampilan pemecahan masalah

Keterampilan pemecahan masalah dalam proyek ini teramati melalui tahapan sistematis sesuai dengan langkah pada Teori Heller:

- 1) Fokuskan Masalah: peserta didik memulai proyek dengan menyusun sketsa gaun dan jas. Tahap ini menuntut siswa memahami konsep abstrak menjadi bentuk visual awal.
- 2) Menjelaskan permasalahan: peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik bahan yang digunakan, seperti menyadari kesulitan teknis dalam mengolah kerangka besi dibandingkan bahan plastik.
- 3) Merencanakan solusi: terlihat saat terjasi perbedaan pendapat. Peserta didik merundingkan ide yang paling masuk akal dan memiliki kelebihan paling banyak untuk diterapkan.
- 4) Menjelaskan rencana: peserta didik mengeksekusi desain melalui kerja sama operasional yang disiplin dalam durasi waktu dua minggu, termasuk memanfaatkan waktu sepulang sekolah untuk menuntaskan proyek.
- 5) Evaluasi: tahap akhir dilakukan melalui kontrol kualitas bersama

guru untuk memastikan semua komponen telah terpasang dengan sempurna.

Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di MI Syihabuddin telah memenuhi prinsip-prinsip utama kurikulum merdeka, yaitu holistik, kontekstual, berfokus pada peserta didik, dan eksploratif. Keterlibatan guru sebagai fasilitator (*scaffolding*) pada bagian-bagian sulit, seperti pengerjaan kerangka besi, memberikan ruang bagi siswa untuk tetap bereksplorasi tanpa kehilangan arah teknis. Hal ini membuktikan bahwa dimensi gotong royong bukan hanya sekadar bekerja bersama secara fisik, melainkan sebuah proses kognitif kolektif dalam memecahkan masalah yang kompleks.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa data yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis dari temuan yang ada dan memaparkan mengenai Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin. Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti, peserta didik kelas V Makkah dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah saat pelaksanaan P5.

Adapun hal itu menurut pernyataan Wali Kelas V Makkah masih ada beberapa peserta didik yang masih ragu dalam menyampaikan ide, akan tetapi pelaksanaan P5 dilaksanakan secara berkelompok atau berkolaborasi dengan cara mengelompokkan peserta didik yang tegas dengan peserta didik yang biasa saja, hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik yang biasa saja agar dapat menyampaikan ide atau saran dalam memecahkan masalah.

Adapun berkolaborasi termasuk dalam indikator gotong royong karena pada P5 pelaksanaan proyek dilaksanakan secara berkelompok.⁶³

⁶³ Sherlina Oktavia Agatha, Retno Winarni, dan Supianto Supianto, "Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*: no. 2 (2024): 12–17, doi:10.20961/jpiuns.v10i2.86307.

B. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan proyek daur ulang di kelas V MI Syihabuddin telah merefleksikan prinsip-prinsip utama pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara mendalam. Adapun berikut keterkaitannya:

1. Holistic

Prinsip holistic terlihat pada saat peserta didik mengerjakan proyek dari daur ulang. Tidak itu saja tetapi peserta didik sudah bisa mengkaji masalah dari sisi keestetikan pada desain sketsa, teknis pada penyusunan kerangka besi, dan fungsi pada pemasangan rumbai. Kemudian peserta didik telah melaksanakan perundingan dalam memilih ide yang paling masuk akal dari sini peserta didik telah mengkaji secara baik dari berbagai sudut pada pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan juga pada penelitian Wahyu Trisno Aji dkk (2024) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa prinsip holistic pada P5 dapat mendorong peserta didik untuk menelaah tema secara menyeluruh, menggabungkan berbagai perspektif, dan melihat keterhubungan antar elemen.⁶⁴

2. Kontekstual

Peserta didik dapat menunjukkan prinsip kontekstual melalui penggunaan daur ulang plastik yang dibawa dari rumah masing-masing. Peserta didik memanfaatkan barang tersebut sebagai solusi dan menjadikan barang tersebut menjadi kreatifitas. Pada prinsip ini mendorong peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan dan pengalaman nyata sebagai bahan ajar

⁶⁴ Pendidikan dan Dewey, "Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan."

utama. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Anton Sujarwo (2025) bahwa prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.⁶⁵

3. Berfokus pada peserta didik

Implementasi prinsip berfokus pada peserta didik terlihat pada kebebasan siswa dalam mengerjakan tugas sesuai minat, seperti anggota yang memilih menggunting, mengelem, atau merancang desain. Adapun peran pendidik di sini sebagai fasilitator yang hanya dibutuhkan saat peserta didik merasa kesulitan seperti merancang kerangka besi. Hal ini sejalan dengan penelitian Selly Idayanti (2023) bahwa prinsip ini mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif dalam mengelola proses belajar serta pendidik diharapkan dapat mengurangi peran utama sehingga pendidik hanya menjadi fasilitator.⁶⁶

4. Eksploratif

Pada prinsip eksploratif peserta didik sudah bisa mengelolah waktu dengan baik. Hal ini dibuktikan pada wawancara bahwa proses pengerjaan berbahan dasar daur ulang plastik butuh waktu selama 2 minggu di tengah padatnya peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Reo Tommi Prtama dkk (2024) bahwa prinsip eksploratif mampu mengembangkan diri melalui P5 dengan mendorong peran dan menguatkan kemampuan peserta didik pada intrakurikuler.⁶⁷

⁶⁵ Siswa Kelas, D I Sdn, dan Bareng Kota, "Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan (JAMAPEDIK)" 2, no. 2 (2025): 154–63, doi:10.59971/jamapedik.v2i1.189.

⁶⁶ Idayanti, "ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK."

⁶⁷ Reo Tommi Pratama et al., "Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI 2, no. 2 (2024).

Gotong royong dalam pemecahan masalah juga sudah diterapkan pada peserta didik kelas V Makkah saat P5. Jadi P5 nya membuat baju, sandal, dan sayap dari limbah plastik. Peserta didik saling membantu satu sama lain, peserta didik juga sudah mengetahui kemampuannya masing-masing. Peserta didik juga melakukan pemecahan masalah sesuai dengan indikator keterampilan pemecahan masalah pada teori Heller. Keterampilan pemecahan masalah menjadi hal yang penting menuju abad 21.⁶⁸

Peneliti juga menjabarkan tentang indikator keterampilan pemecahan masalah teori Heller yang sesuai dengan langkah-langkah peserta didik kelas V dalam mengerjakan proyek, antara lain:

1. Fokuskan Masalah: Peserta didik mempunyai ide membuat “sayap”.
Kemudian peserta didik tersebut meminjam HP kepada guru untuk mencari referensi melalui media sosial
2. Menjelaskan Rencana: Peserta didik sadar bahwa membuat gaun agar bisa berdiri kokoh maka memerlukan kawat besi. Dari sini peserta didik paham bahwa dengan plastik saja maka gaun tersebut tidak dapat berdiri tanpa faktor pendukung.
3. Merencanakan Solusi: Peserta didik sadar bahwa membuat gaun agar bisa berdiri kokoh maka memerlukan kawat besi. Dari sini peserta didik paham bahwa dengan plastik saja maka gaun tersebut tidak dapat berdiri tanpa faktor pendukung.
4. Menjelaskan Rencana: Pada saat ini proses peserta didik saat bekerja semua

⁶⁸ Ida Yayu et al., “Pembelajaran Abad 21 dengan menggunakan Wikipedia sebagai Sumber Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah” 7, no. 1 (n.d.).

dan saling membantu. Peserta didik mengubah rencana pembagian tugas menjadi tindakan nyata seperti mengolah plastik atau karton dan kawat menjadi gaun, sayap, dan sandal.

5. Mengevaluasi: Tahap ini terjadi saat peserta didik membentuk sandal yang kurang rapi. Mereka tidak membiarkan begitu saja tetapi minta bantuan kepada guru. Adapun begitu setelah proyek selesai mereka meminta guru untuk mengoreksi apakah busananya sudah sesuai atau belum.

Adapun itu dimensi gotong royong juga memiliki 3 indikator. Gotong royong menurut Koetjaningrat adalah kerjasama yang inheren dalam masyarakat, di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan kolektif sebagai wujud solidaritas tinggi. Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Sintia Putri dkk. Bahwasannya gotong royong bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi pada generasi selanjutnya. Peneliti juga sudah mengaitkan antara indikator gotong royong dengan proyek P5 yang sudah dilakukan saat mengerjakan proyek.⁶⁹ Hal ini dijabarkan oleh peneliti, antara lain:

1. Kolaborasi: Kolaborasi terlihat saat peserta didik mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Adanya pembagian tugas secara spontan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya bekerja di ruang yang sama, tapi saling bergantung secara positif.
2. Kepedulian: Kepedulian muncul saat peserta didik peka terhadap kondisi rekan kelompoknya. Mereka tidak bersifat individualis seperti “yang penting tugasku selesai” melainkan berinisiatif untuk memastikan

⁶⁹ Sintia Putri et al., “No Title” 14, no. 12 (2025): 12–15, doi:10.8734/CAUSA.v1i2.365.

seluruh kelompok berhasil

3. Berbagi: Semakin banyak ide yang dibagikan, maka semakin banyak alternatif solusi tersedia untuk menyelesaikan proyek.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1. Faktor Pendukung

- a. Lingkungan belajar: kegiatan P5 dilaksanakan di luar ruang kelas memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk berkesplorasi. Hal ini dapat mengurangi sifat kejenuhan dan mendorong keaktifan dalam menyelesaikan proyek.
- b. Kolaborasi: mengelompokkan peserta didik dengan kepribadian yang berbeda-beda menjadikan ruang berbagi keterampilan. Peserta didik yang semula pasif menjadi terstimulasi dalam memunculkan inisiatif karena melihat rekan sekelompoknya bekerja.
- c. Ketersediaan fasilitas: meskipun peserta didik tidak diperbolehkan membawa HP akan tetapi dalam hal tertentu boleh mengenakan HP dengan meminjam kepada guru. Contohnya dengan mencari referensi model sayap untuk gaun melalui media sosial. Hal ini dapat mempercepat solusi kreatif atas tantangan desain yang dihadapi.
- d. Dampingan guru: dampingan dari guru tidak bersifat selalu mendampingi, tetapi memberikan bantuan pada beberapa kesulitan.

Para guru juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk tetap memegang kendali kreativitas mereka.

2. Faktor penghambat

- a. Sistem motorik terbatas: merangkai kawat besi memerlukan sistem motorik yang tinggi. Akan tetapi peserta didik kelas V Makkah seringkali menemukan kesulitan dalam mencapai bentuk yang rapi. Sehingga proses pengerjaan terhambat.
- b. Daur ulang: penggunaan limbah plastik dan karton menjadi bahan utama memiliki tantangan tersendiri karena bahan yang dipakai mudah rusak. Dan jika hal itu terjadi maka peserta didik melakukan pengulangan kerja yang cukup menyita waktu.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Mufidah yang menyatakan bahwa peningkatan kreativitas merupakan salah satu bentuk belajar yang dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas dalam proyek P5. Hal ini juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian serta keterampilan pemecahan masalah.⁷⁰

⁷⁰ Al-madrasah Jurnal Ilmiah dan Pendidikan Madrasah, "PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR Himmatul Mufidah Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang , Jawa Barat , no. 1 (2025): 147–62, doi:10.35931/am.v9i1.4352.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang. dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V Makkah berkembang setelah melaksanakan P5. Adapun dari hasil penelitian sudah menjawab semua dari rumusan masalah yang mana akan disimpulkan, di antara lain:

1. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

Pelaksanaan P5 melalui proyek pembuatan baju dari daur ulang plastik terbukti efektif dalam mengembangkan karakter gotong royong sekaligus melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas V. Proses ini terwujud dalam dua fokus utama:

- a. Dimensi Gotong royong: Ditunjukkan melalui indikator yang ada pada gotong royong seperti kolaborasi inklusif berupa pembagian tugas mandiri yang adil (seperti peran menggunting, mengelem, dan mendesain), kepedulian dan berbagi (seperti membantu mengatasi hambatan teknis).

b. Keterampilan Pemecahan masalah: Ditunjukkan melalui indikator pada pemecahan masalah dengan menggunakan Teori Heller, antara lain:

- 1) Fokuskan Masalah: Mengubah konsep abstrak menjadi visual saat menyusun sketsa gaun dan jas.
- 2) Menjelaskan Permasalahan: Mengidentifikasi karakteristik bahandan tingkat kesulitan teknis.
- 3) Merencanakan Solusi: Merundingkan ide terbaik secara rasional saat terjadi perbedaan pendapat.
- 4) Menjelaskan Rencana: Mengeksekusi desain lewat kerja sama yang disiplin dalam waktu dua minggu.
- 5) Evaluasi: Melakukan kontrol kualitas akhir guru sebagai fasilitator untuk memastikan kesempurnaan komponen proyek.

Secara keseluruhan peserta didik kelas V MI Syihabuddin telah mampu mencerminkan sebuah proyek daur ulang melalui P5 serta prinsip-prinsip pada P5, indikator gotong royong maupun keterampilan pemecahan masalah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Proyek Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi gotong royong dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik kelas V MI Syihabuddin Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Pelaksanaan P5 di MI Syihabuddin tentunya dipengaruhi beberapa faktor

yang terjadi di lapangan, seperti faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung:

- 1) Lingkungan belajar: area luar kelas yang luas dan nyaman sehingga mengurangi kejenuhan dan membebaskan peserta didik dalam bergerak.
- 2) Kolaborasi: pengelompokkan peserta didik (karakter tegas dan biasa saja) yang sukses menstimulus inisiatif siswa yang pemalu.
- 3) Ketersediaan fasilitas: pemanfaatan internet dan hp sebagai media mencari referensi atau ide.
- 4) Pendampingan guru: peran guru sebagai fasilitator memberikan rasa aman bagi peserta didik untuk berani mengeksplorasi hal baru.

b. Faktor penghambat:

- 1) Keterbatasan motorik halus: hambatan fisik usia 10-11 tahun dalam menyelesaikan pekerjaan rumit (seperti membentuk kerangka kawat agar presisi) yang memerlukan duras waktu lebih lama.
- 2) Daur ulang: sifat bahan plastik/karton yang tidak sama sehingga menyulitkan siswa mencapai standar kerapian yang diinginkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan sampel yang sangat terbatas, yakni menggunakan peserta didik Kelas V MI Syihabuddin sehingga hasil penelitian yang diperoleh peneliti tidak dapat dianggap sebagai representative dari populasi yang lebih luas.

B. SARAN

1. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan supaya senantiasa melakukan peningkatan, perbaikan dan pengembangan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 supaya kedepannya program tersebut dapat berjalan lebih baik lagi dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Karena, dalam pelaksanaan P5 guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai pengarah, pendukung, mendorong diskusi, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan supaya dapat meningkatkan potensi diri mereka terutama dalam keterampilan bernalar kritis. Karena, keterampilan bernalar kritis merupakan keterampilan yang sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu mereka melakukan pemecahan suatu permasalahan dengan mencari penyelesaian atau solusi yang terbaik, membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi seperti sekarang ini.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang akan datang untuk memperoleh data dan melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terkait pembahasan tentang keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, juga dapat mempergunakan jenis atau metode penelitian yang berbeda, maupun

jenjang kelas yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih bervariasi dan kompleks dalam penelitian dengan pembahasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, Ahmad, Budi Jatmiko, dan Wasis Wasis. "Journal of Technology and Science Education PROBLEM-SOLVING SKILLS IN ONLINE BASIC PHYSICS LEARNING" 11, no. 2 (2021): 541–55.
- Agatha, Sherlina Oktavia, Retno Winarni, dan Supianto Supianto. "Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 12–17. doi:10.20961/jpiuns.v10i2.86307.
- Amalia, Tasya Dwi, dan Machful Indrakurniawan. "Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 248–58. doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.6048.
- Amelia, Rizki, Sandy Tegariyani, dan Putri Santoso. "21 st Century Skills in Project Based Learning Integrated STEM on Science Subject: A Systematic Literature Review" 529, no. Iconetos 2020 (2021): 583–90.
- Azizi, Alfian Nur, Dewi Masitoh, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. "Innovative Learning Planning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah and Elementary Schools" 2 (2024): 28–37.
- Babullah, Rubi, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, Siti Nurafifah, "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi

Aqidah Akhlak 2 (2024).

Budiono, Hendra, dan Resty Okha. "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar" 3, no. I (2018): 20–38.

"Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf," n.d.

Cahaya, Dosi, dan Perik Ansori. "Implementation of the Problem-Based Learning Model in Islamic Education Subjects to Enhance Students ' Problem-Solving Skills" 4, no. 1 (2025): 108–20.

Chusna, Ina Faizatul, Irma Nur Aini, Kinanti Amira Putri, dan Marga Cindy Elisa. "Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 Pada Peserta Didik." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 1. doi:10.17977/um065.v4.i4.2024.1.

Dewanti, Palisa Aulia, dan Usman Alhudawi. "Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (Civic Participation)" 2, no. 1 (2023): 15–22. doi:10.30596/jcositte.v1i1.xxxx.

Dimensi, P, Kearifan Lokal, D I Mi, dan Darul Hikmah. "Tematik : Jurnal Pendidikan Dasar Islam" 1, no. 2 (2024): 29–38.

Faizah, Maryam, dan Rena Widayanti. "Integrated Busy Book With Profil Pelajar Pancasila As A Learning Media To Improve Learning Outcomes In Elementary School Student ' s," 2024, 815–28.

Futri, Sintia, Miftahul Jannah, Agustina Fransiska Marbun, Dian Purkan, Nur Ade, Rena Aprina, Nurul Mutiara Putri, et al. "No Title" 14, no. 12 (2025): 12–15.

doi:10.8734/CAUSA.v1i2.365.

Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. “Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–59. doi:10.57008/jjp.v2i04.309.

Hanifah, I Wayan Suastra, I Wayan Lasmawan. “Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka : Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar” 5 (2025): 1122–35.

History, Article. “Learning independence : The influence of parental social support and” 12, no. 2 (2025): 117–31.

Idayanti, Selly. “ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK” 4 (2023): 48–66.

Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Dasar, Open Access, dan Corresponding Email. “RUH, NAFS, AKAL, QOLB, FITRAH SEBAGAI POTENSI DALAM MEMBEKALI MANUSIA SEBAGAI ABDULLAH Fatimah Az Zahrah Program Pascasarjana, Institut Islam Mamba‘ul Ulum Surakarta” 3, no. 3 (2025): 100–106.

Iryanna, Yunita, Achmad Muthali, dan Munaaya Fitriyya. “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Pada Siswa melalui Kegiatan Fun Plogging bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 4, no. 2 (2024): 191–203. doi:10.56972/jikm.v4i2.160.

Iryanti, Shobah Shofariyani, dan Harisna Afif Affandi. “MODEL PEMBELAJARAN RASULULLAH BERBASIS AL- QUR ’ AN : RELEVANSI MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21” 15 (2025): 178–95.

Ismawati, Eliyah, dan Maskupah. “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Makrampai Tahun Pelajaran 2024-2025.” *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 3, no. 2 (2025): 1–10.

Kamaruddin, Ilham, Mike Nurmalia Sari, Jedithjah Naapia Tamedi Papia, Patima M.Usman, Nining Andriani, dan Meike Negawati Kesek. “Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19620–30. doi:10.31004/joe.v6i4.5990.

Kelas, Siswa, D I Sdn, dan Bareng Kota. “Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Pendidikan (JAMAPEDIK)” 2, no. 2 (2025): 154–63. doi:10.59971/jamapedik.v2i1.189.

Kencong, Al-falah As-sunniyah. “Improving Problem-Solving Skills through the Problem-Based Learning Method in Islamic Education Instruction at Schools” 15, no. 1 (2025): 106–22. doi:10.38073/jpi.v15i1.2657.

Khatimah, Khusnul, Khoirul Amin, dan Dzul Rachman. “Strengthening the Pancasila Student Profile in the Implementation of Merdeka Belajar for Elementary School-Aged Children in Malaysia.” *Journal of Empowerment*

and Community Service (JECSR) 3, no. 2 (2025): 9–17.
doi:10.53622/jecsr.v3i2.363.

Lestari, Hana, Ima Rahmawati, I Gusti Ayu Yudianti, Adinda Rifatunisa, dan Welinda Mardiatama. “Implementasi Model Pembelajaran Radec Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Primary Education Dedicate Journal* 1, no. 01 (2023): 9–18.
doi:10.56406/primaryeducationdedicatejournal.v1i01.268.

Natal, Stefanus, Eko Murdijanti, Nining Rumiyati, Evaluasi Pendidikan, dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. “Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung,” 2022, 1–6.

Nyangfah Nisa Septiana, Zulfatul Khoiriyah, Shaleh. “METODE PENELITIAN STUDI KASUS DALAM PENDEKATAN KUALITATIF” 10 (2024).

Pasya, Gurniwan Kamil. “Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Prisma* 3, no. 4 (1987): 18–27. <http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotongroyong.pdf>.

Pendidikan, Filsafat, dan John Dewey. “Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan” 1, no. 4 (2024).

Pratama, Reo Tommi, Nur Hasanah, Syawaludin Syawaludin, Nizar Nizar, Mustafiyanti Mustafiyanti, Institut Agama, dan Islam Al- Qur. “Praktek Pembuatan Konsep P5 Dalam Kurikulum PAI Menurut Zuhairini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah memiliki dasar yang dapat ditinjau dari berbagai segi : kepustakaan (library research) yaitu sekumpulan kegiatan

yang berkaitan dengan metode” 2, no. 2 (2024).

Prihatmojo, Agung, Ika Mulia Agustin, Dewi Ernawati, dan Diana Indriyani.

“Implementasi Pendidikan Karakter Di Abad 21.” *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2019, 186. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.

Psikologis, Kesejahteraan, Sebagai Mediator, Antara Otonomi, Terhadap Kinerja,” 6, no. 1 (2024): 61–72.

Purwokerto, U N U, U I N Prof, dan Saifudin Zuhri Purwokerto.

“PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA Rosyida Nur Azizah, 1 Herman Wicaksono 2,” n.d., 1–11.

Putri, Rinda Twin Utami, Andi Kristanto, Karwanto Karwanto, Erny Roesminingsih, dan Nunuk Hariyati. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2523–29. doi:10.37985/jer.v5i3.1058.

Putri, Sri Wati. “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Peserta Didik” 2, no. 2 (2024).

Qosim, Nanang, Muhammad Hamdan, dan Ali Masduqie. “Gotong Royong Economy : Strengthening Islamic Values Through Local Traditions,” no. 54 (2024): 105–17.

Ratna Nulinnaja, Ikra Filsafa Ilma, Kivah Aha Putra, Zahrul Fuad. “Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah” 4, no. 4 (2024): 286–96.

Riana Kristina Suminar, Sabar Narimo, Minsih, Yeny Prastiwi, dan Laili Etika Rahmawati. “Reconstruction of Child-Friendly School Through Pancasila Student Profiles Dimensions of Mutual Cooperation.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 104–13. doi:10.23887/jisd.v7i1.55686.

Riyadi, Febri Selamat, Harto Nuroso, Retno Suci Handayani, dan Bagus Ardi Saputra. “Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 5 (2024): 697–709.

Rohmah, Mushlihah, Annisa Nur Azizah, Ummu Ulfa Lutfia, dan Iis Lestari. “Integrasi Problem Solving dalam Matematika dan Al-Quran ب ن ا ف ت غ ر ف ا ذ ا ر ف” 1, no. 1 (2024): 28–38.

Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3274.

Sholikah, Umi Nikmatu, dan Nourma Oktaviarini. “Analisis Karakter Gotong Royong Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 1 Rejotangan” 4, no. 3 (2025).

SISWAHYUDI, NOPIAN, HELMI HELMI, dan PURNAMAWATI

PURNAMAWATI. “Efektifitas Penerapan Pendidikan Berbasis Kompetensi Pada Sistem Pendidikan Dan Pelatihan Kejuruan (Vet).” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 180–85. doi:10.51878/vocational.v2i2.1228.

Smpn, D I, Satap Alla, D I Smpn, dan Satap Alla. “DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA,” 2025.

Society, Era. “Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5 . 0 Implementation of P5 Learning in Forming National Character satunya adalah perkembangan kurikulum (Bisri , 2020 ; Safaruddin , 2020). Kurikulum di mewujudkan masyarakatnya menjadi sejahtera supaya menuju hidup yang lebih baik . pen didikan yaitu “ Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan dan” 1, no. 2 (2021).

Sosiologi, Prodi Pendidikan, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. “Sosiologi” IX, no. April (2021): 1–8.

Studi, Program, Magister Pendidikan, Guru Madrasah, Universitas Islam, Negeri Maulana, dan Malik Ibrahim. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri) IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus di SD Plus Rahmat Kota Kediri dan SDN Banjaran 3 Kota Kediri).,” 2023.

Waryatun, Ajeng Ayu, Dea Marshanda, Eka Herlina, Fadia Puja Ainun, dan Hana Labibah. “Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Peran P5 Dalam Pembentukan

Karakter Gotong Royong Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Kota Serang” 2, no. 12 (2024): 171–74.

Wiryopranoto, S., N. Herlina, Marihandono. D., dan Y. B. Tangkilisan. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara dari Politik ke Pendidikan. Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, 2017.

Yayu, Ida, Nurul Hizqiyah, Ari Widodo, dan Siti Sriyati. “Pembelajaran Abad 21 dengan menggunakan Wikipedia sebagai Sumber Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah” 7, no. 1 (n.d.).

Lampiran 1

Pedoman wawancara kepada Kepala Sekolah, Wali kelas V Makkah, dan

Guru P5 Fase C

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
Gotong Royong	Kolaborasi	Keterlibatan aktif dalam kelompok	Apakah semua kelompok berinteraksi dan bertukar ide secara adil saat membagi tugas dan memastikan pekerjaan dibagi secara merata
		Kompromi	Jika terdapat perbedaan pendapat bagaimana peserta didik menyelesaikan konflik tersebut? Apakah mereka mampu untuk terbuka terhadap perbedaan pendapat
	Kepedulian	Rasa empati terhadap teman	Seberapa sering peserta didik atas inisiatif mereka sendiri. Seperti menawarkan bantuan. Dukungan atau dorongan kepada teman sekelas yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam suatu proyek?
	Berbagi	Berbagi barang atau informasi	Apakah peserta didik secara sukarela meminjamkan barang atau berbagi informasi dengan anggota kelompok lain?
		Berbagi ide atau pengetahuan	Seberapa besar kontribusi peserta didik dengan berbagi ide, pengetahuan, saran, dan masukan? Dan seberapa terbuka mereka untuk

			menerima masukan dari teman-temannya?
Keterampilan Pemecahan Masalah	Fokuskan dan menjelaskan masalah	Identifikasi masalah	Apakah peserta didik mampu membedakan antara tanda-tanda masalah yang tampak dan masalah mendasar yang sebenarnya dari proyek tersebut?
		Perumusan masalah jelas	Apakah pendekatan pemecahan masalah mereka jelas, terukur, dan tepat sasaran pada inti masalah yang ingin dipecahkan?
	Merencanakan solusi dan menjelaskan rencana	Menciptakan alternatif	Berapa banyak pilihan solusi dihasilkan peserta didik? Apakah ada lebih dari satu pilihan?
		Penyusunan rencana aksi	Apakah rencana mereka mencakup langkah-langkah kerja yang jelas, alokasi tugas yang adil dan jadwal yang jelas?
	Evaluasi	Penilaian keberhasilan	Bagaimana para peserta didik menilai apakah solusi mereka berhasil atau tidak?
		Refleksi dan pembelajaran	Pelajaran apa yang dapat diambil para peserta didik dari keseluruhan proses dan hasil proyek ini?

Lampiran 2

Pedoman wawancara untuk peserta didik kelas V MI Syihabuddin

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
Gotong Royong	Kolaborasi	Keterlibatan aktif dalam kelompok	Ketika kelompok kamu membagi tugas? Langkah apa yang kamu ambil untuk memastikan pekerjaanmu terbagi secara merata dan semua orang dalam kelompok bekerja semua?
		Kompromi	Jika kamu dan teman kamu mempunyai pendapat yang berbeda, bagaimana kamu dapat mencapai kesepakatan tanpa ada yang merasa kalah?
	Kepedulian	Rasa empati terhadap teman	Pernakah kamu menyaksikan seorang teman mengalami kesulitan? Apakah kamu pernah menawarkan bantuan atau dukungan? Dan seperti apa bantuan yang kamu tawarkan?
	Berbagi	Berbagi barang atau informasi	Apakah kamu suka berbagi barang seperti peralatan sekolah atau membagi informasi secara sukarela kepada teman kelompok lain?
		Berbagi ide atau pengetahuan	Apakah kamu pernah berbagi ide ketika berkelompok? Dan apakah kamu juga menerima ide dari teman kamu?
Keterampilan Pemecahan Masalah	Fokuskan dan menjelaskan masalah	Identifikasi masalah	Jika di kelompokmu mempunyai masalah besar, langkah awal apa yang akan kelompokmu atasi?

		Perumusan masalah jelas	Coba uraikan masalah yang akan kamu pecahkan dalam sebuah kalimat yang sangat jelas dan mudah dipahami?
	Merencanakan solusi dan menjelaskan rencana	Menciptakan alternatif	Selain solusi utama yang kalian pilih untuk menyelesaikan masalah, apakah ada solusi lain yang sempat kalian pikirkan untuk menyelesaikan masalah?
		Penyusunan rencana aksi	Bagaimana cara kelompokmu dalam membagi langkah-langkah kerja? Seperti siapa melakukan apa dan kapan harus selesai?
	Evaluasi	Penilaian keberhasilan	Apa tanda-tanda atau kriteria yang kamu gunakan untuk tau bahwa solusi yang kalian gunakan sudah berhasil?
		Refleksi dan pembelajaran	Apa pelajaran paling penting yang kamu dapatkan setelah menyelesaikan proyek?

Lampiran 3

Angket dan raport peserta didik 1 Kelas V MI Syihabuddin

Nama : Kenes Aisyah oceanto

Kelas : V makkah.

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR PADA SOAL DI BAWAH
INI DENGAN MEMBERI TANDA (X)!**

1. Ibu guru memberi tugas untuk membuat 5 poster pada P5, tetapi karton yang akan dipakai hanya tersisa satu lembar dan kecil. Langkah pertama yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah....
☒ a. Memahami sisa ruang karton dan merencanakan ukuran tulisan agar cukup.
b. Langsung menggambar apa saja di karton tersebut.
c. Meminta guru untuk membelikan karton baru yang lebih banyak.
d. Membagi karton menjadi potongan-potongan kecil.
2. Dalam proyek membersihkan sampah di halaman sekolah, ada satu temanmu yang tidak mau mengerjakannya. Apa yang sebaiknya kelompokmu lakukan agar tujuan proyek tersebut tetap tercapai?
a. Membiarkannya saja karena itu pilihannya.
☒ b. Mengajaknya bicara untuk mencari tahu hambatannya dan memberikan tugas yang sesuai.
c. Melaporkannya langsung ke guru agar dia dikeluarkan dari kelompok.
d. Mengerjakan semua tugasnya tanpa memberitahu siapapun.
3. Jika kelompokmu mempunyai rencana yang hendak diselesaikan tetapi gagal saat dipraktikkan, langkah apa yang paling bijak dilakukan?
a. Menyerah dan berhenti mengerjakan proyek.
☒ b. Mengevaluasi bagian mana yang gagal dan mencoba cara baru.
c. Mengulang rencana yang sama berkali-kali sampai berhasil.
d. Menyalahkan teman yang mengusulkan ide tersebut.

4. Ibu guru memberikan uang Rp 50.000 untuk membuat pupuk organik. Setelah di hitung, bahan yang dibutuhkan harganya Rp 65.000. Bagaimana solusi dari masalah tersebut...
- a. Mengurangi jumlah pupuk secara sembarangan agar murah.
 - b. Memaksa teman-teman untuk iuran kekurangan uangnya.
 - c. Meminta uang tambahan kepada Ibu guru.
 - ☒ d. Mencari bahan alternatif lain yang lebih murah tetapi fungsinya sama.
5. Saat diskusi kelompok, ada dua pendapat berbeda yang sama-sama bagus. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah...
- a. Menggunakan kedua ide sekaligus meskipun tidak cocok satu sama lain.
 - ☒ b. Membandingkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendapat.
 - c. Memilih pendapat teman yang paling pintar di kelas.
 - d. Melakukan undian agar tidak ada yang sakit hati.
6. Kamu mempunyai tugas untuk mengatur jadwal pengerjaan sebuah proyek agar selesai tepat waktu. Apa yang harus kamu lakukan pertama kali?
- a. Mengerjakan bagian yang paling mudah saja tanpa urutan.
 - b. Menunggu teman lain untuk membuatkan jadwalnya.
 - c. Langsung menentukan tanggal pengumpulan tanpa melihat prosesnya.
 - ☒ d. Mendata semua langkah kegiatan dari awal sampai akhir.
7. Dalam pengamatan tanaman toga saat P5 kamu mencatat hasil pengamatan di kertas, kemudian catatannya hilang karena kertasnya basah. Tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- a. Mengarang hasil pengamatan baru agar terlihat seolah-olah pengamatan tetap jalan.
 - b. Menghentikan pengamatan karena dianggap sudah gagal total.
 - ☒ c. Bertanya pada teman sekelompok yang mungkin masih ingat atau mencatat di tempat lain.
 - d. Menangis dan menyesali kejadian tersebut.

8. Temanmu sedang membuat tempat sampah dari botol plastik, tapi lemnya tidak merekat kuat. Ia kemudian mencoba menggunakan tali kawat untuk merekat. Tindakan ini disebut...
- a. Mengabaikan masalah.
 - ☒ b. Modifikasi rencana.
 - c. Menunda pekerjaan.
 - d. Putus asa.
9. Mengapa kita perlu mengecek kembali hasil pekerjaan kita sebelum dipresentasikan?
- a. Karena disuruh oleh teman sekelompok
 - b. Supaya dapat nilai bagus.
 - ☒ c. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.
 - d. Agar terlihat lebih rajin di depan guru.
10. Kelompokmu mengalami kesulitan memahami instruksi pembuatan kerajinan dari video. Apa solusi kreatif yang bisa dilakukan?
- ☒ a. Menonton video berulang kali sambil mempraktikkannya pelan-pelan.
 - b. Meninggalkan proyek dan mencari video lain.
 - c. Membeli kerajinan langsung jadi.
 - d. Langsung membuat kerajinan dengan asal-asalan.

RAPORT SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

NAMA : KENES AISYAH OCEANTO KELAS : 5 MAKKAH
SEKOLAH : MI SYIHABUDDIN FASE : C
SEMESTER : GENAP TAHUN PELAJARAN : 2025/2026

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Pendidikan Pancasila	99	Sangat mahir dan percaya diri dalam mempresentasikan keanekaragaman budaya Indonesia serta memiliki ketepatan sempurna dalam menyusun struktur administrasi pemerintahan.
2.	Bahasa Indonesia	95	Ananda Kenes sudah sangat baik dalam membuat iklan. Iklan yang dibuat sesuai tujuan, memuat semua unsur lengkap, bahasa yang digunakan persuasif, jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kreativitas yang digunakan cukup menarik, dan tampilan iklan sangat rapi, bersih serta enak dilihat.
3.	Matematika	97	Memahami konsep secara utuh dengan keterampilan perhitungan dan penyajian visual yang sangat inovatif terkait operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), kpk, fpb, komposisi uang dan analisis data
4.	Seni	95	Menunjukkan performa yang sangat bagus di semua aspek. Pola anyaman sangat rapi dan kencang sempurna, desain sangat kreatif dan unik, serta proses kerja yang sangat cepat dan teliti
5.	IPAS	95	Ananda Kenes sudah sangat baik dalam menuliskan 10 organ lengkap dengan benar dan sesuai. Semua fungsi/hubungan tepat dan jelas. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Jawaban yang dipilih 95% tergolong tingkat tinggi.
6.	PJOK	91	Ananda Kenes sudah baik dalam praktik senam. Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
7.	Bahasa Jawa	94	Menunjukkan ekspresi yang hidup dan percaya diri saat membaca. Penulisan teks deskripsi sangat rapi dengan alur yang urut, serta sangat tepat dalam pengelompokan jenis basa rinengga
8.	Bahasa Inggris	97	Menunjukkan penguasaan kosakata yang luar biasa dengan lebih dari 10 kata benar. Tata bahasanya sangat baik, mendekati sempurna dalam penyusunan kalimat variatif
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	93	Ananda Kenes sudah dapat menguasai materi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq dengan sangat baik. Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
10.	Al-Qur'an Hadist	98	Ananda Kenes sudah dapat memahami dan menemukan tanda bacaan waqaf dan washal dengan sangat baik. Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
11.	Akidah Akhlak	90	Ananda Kenes sudah dapat memahami materi beriman pada hari akhir dan melafalkan kalimat tayyibah hauqalah dengan sangat baik. Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
12.	Fikih	96	Ananda Kenes sudah dapat menguasai materi kurban dengan sangat

			baik. Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
13.	Bahasa Arab	96	Ananda Kenes sudah sangat baik dalam penulisan kalimat dalam Bahasa Arab . Namun, ananda Kenes perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.

B. KETIDAKHADIRAN

Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-

C. CATATAN GURU

Belajar merupakan kunci keberhasilan, oleh sebab itu tingkatan motivasi belajar agar menjadi pribadi yang lebih baik.

D. CATATAN ORANG TUA/ WALI

Orang Tua/ Wali,

Mengetahui
Kepala MI Syihabuddin

Malang, 18 April 2026
Guru Kelas 5

.....
Qurrotuaini,S.T

Nurul Fitriyah Heriyani

Lampiran 4

Angket dan wawancara peserta didik 2 kelas V MI Syihabuddin

Nama : Nisa

Kelas : V MI Syihabuddin

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR PADA SOAL DI BAWAH
INI DENGAN MEMBERI TANDA (X)!**

1. Ibu guru memberi tugas untuk membuat 5 poster pada P5, tetapi karton yang akan dipakai hanya tersisa satu lembar dan kecil. Langkah pertama yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah....
 - a. Memahami sisa ruang karton dan merencanakan ukuran tulisan agar cukup.
 - b. Langsung menggambar apa saja di karton tersebut.
 - c. Meminta guru untuk membelikan karton baru yang lebih banyak.
 - d. Membagi karton menjadi potongan-potongan kecil.
2. Dalam proyek membersihkan sampah di halaman sekolah, ada satu temanmu yang tidak mau mengerjakannya. Apa yang sebaiknya kelompokmu lakukan agar tujuan proyek tersebut tetap tercapai?
 - a. Membiarkannya saja karena itu pilihannya.
 - b. Mengajaknya bicara untuk mencari tahu hambatannya dan memberikan tugas yang sesuai.
 - c. Melaporkannya langsung ke guru agar dia dikeluarkan dari kelompok.
 - d. Mengerjakan semua tugasnya tanpa memberitahu siapapun.
3. Jika kelompokmu mempunyai rencana yang hendak diselesaikan tetapi gagal saat dipraktikkan, langkah apa yang paling bijak dilakukan?
 - a. Menyerah dan berhenti mengerjakan proyek.
 - b. Mengevaluasi bagian mana yang gagal dan mencoba cara baru.
 - c. Mengulang rencana yang sama berkali-kali sampai berhasil.
 - d. Menyalahkan teman yang mengusulkan ide tersebut.

4. Ibu guru memberikan uang Rp-50.000 untuk membuat pupuk organik. Setelah di hitung, bahan yang dibutuhkan harganya Rp 65.000. Bagaimana solusi dari masalah tersebut...
- a. Mengurangi jumlah pupuk secara sembarangan agar murah.
 - b. Memaksa teman-teman untuk iuran kekurangan uangnya.
 - c. Meminta uang tambahan kepada Ibu guru.
 - ☒ d. Mencari bahan alternatif lain yang lebih murah tetapi fungsinya sama.
5. Saat diskusi kelompok, ada dua pendapat berbeda yang sama-sama bagus. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah...
- a. Menggunakan kedua ide sekaligus meskipun tidak cocok satu sama lain.
 - ☒ b. Membandingkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendapat.
 - c. Memilih pendapat teman yang paling pintar di kelas.
 - d. Melakukan undian agar tidak ada yang sakit hati.
6. Kamu mempunyai tugas untuk mengatur jadwal pengerjaan sebuah proyek agar selesai tepat waktu. Apa yang harus kamu lakukan pertama kali?
- a. Mengerjakan bagian yang paling mudah saja tanpa urutan.
 - b. Menunggu teman lain untuk membuatkan jadwalnya.
 - c. Langsung menentukan tanggal pengumpulan tanpa melihat prosesnya.
 - ☒ d. Mendata semua langkah kegiatan dari awal sampai akhir.
7. Dalam pengamatan tanaman toga saat P5 kamu mencatat hasil pengamatan di kertas, kemudian catatannya hilang karena kertasnya basah. Tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
- a. Mengarang hasil pengamatan baru agar terlihat seolah-olah pengamatan tetap jalan.
 - b. Menghentikan pengamatan karena dianggap sudah gagal total.
 - ☒ c. Bertanya pada teman sekelompok yang mungkin masih ingat atau mencatat di tempat lain.
 - d. Menangis dan menyesali kejadian tersebut.

8. Temanmu sedang membuat tempat sampah dari botol plastik, tapi lemnya tidak merekat kuat. Ia kemudian mencoba menggunakan tali kawat untuk merekat. Tindakan ini disebut...
- a. Mengabaikan masalah.
 - ☒ b. Modifikasi rencana.
 - c. Menunda pekerjaan.
 - d. Putus asa.
9. Mengapa kita perlu mengecek kembali hasil pekerjaan kita sebelum dipresentasikan?
- a. Karena disuruh oleh teman sekelompok
 - b. Supaya dapat nilai bagus.
 - ☒ c. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.
 - d. Agar terlihat lebih rajin di depan guru.
10. Kelompokmu mengalami kesulitan memahami instruksi pembuatan kerajinan dari video. Apa solusi kreatif yang bisa dilakukan?
- ☒ a. Menonton video berulang kali sambil mempraktikkannya pelan-pelan.
 - b. Meninggalkan proyek dan mencari video lain.
 - c. Membeli kerajinan langsung jadi.
 - d. Langsung membuat kerajinan dengan asal-asalan.

RAPORT SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

NAMA : NAYLA NAZIM
SEKOLAH : MI SYIHABUDDIN
SEMESTER : GENAP

KELAS : 5 MAKKAH
FASE : C
TAHUN PELAJARAN : 2025/2026

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Pendidikan Pancasila	96	Menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menjelaskan budaya daerah dan sangat akurat dalam menyusun bagan administrasi pemerintahan
2.	Bahasa Indonesia	85	Ananda Nazim sudah baik dalam membuat iklan. Iklan yang dibuat sesuai tujuan, hampir memuat semua unsur lengkap, bahasa dan kreativitas yang digunakan cukup menarik, dan tampilan iklan sangat rapi, bersih, serta enak dilihat.
3.	Matematika	85	Memahami dasar-dasar konsep dengan cukup baik dan menunjukkan keterampilan yang terus berkembang dalam pemecahan masalah terkait operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), kpk, fpb, komposisi uang dan analisis data
4.	Seni	87	Teknik menganyam dan kedisiplinan waktu dalam bekerja sudah bagus. Kerapian tepi dan keselarasan bentuk karyanya juga sudah menunjukkan kualitas yang baik
5.	IPAS	90	Ananda Nazim sudah sangat baik dalam menuliskan 10 organ lengkap dengan benar dan sesuai. Semua fungsi/hubungan tepat dan jelas. Dapat menyelesaikan lebih dari target waktu. Jawaban yang dipilih 95% tergolong tingkat tinggi.
6.	PJOK	90	Ananda Nazim sudah baik dalam praktik senam. Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
7.	Bahasa Jawa	87	Memiliki kemampuan menulis yang sangat luar biasa dengan tulisan yang sangat rapi dan jelas. Kemampuan membaca sudah baik, namun perlu bimbingan lebih lanjut dalam mengidentifikasi basa rinengga
8.	Bahasa Inggris	86	Memiliki kemampuan kosakata yang bagus dalam menamai anggota tubuh dan fungsinya. Tata bahasanya sudah benar dalam membentuk kalimat-kalimat lengkap.
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	94	Ananda Nazim sudah dapat menguasai materi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq dengan sangat baik. Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
10.	Al-Qur'an Hadist	97	Ananda Nazim sudah dapat memahami dan menemukan tanda bacaan waqaf dan washal dengan sangat baik. Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
11.	Akidah Akhlak	91	Ananda Nazim sudah dapat memahami materi beriman pada hari akhir dan melafalkan kalimat tayibah hauqalah dengan sangat baik. Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
12.	Fikih	91	Ananda Nazim sudah dapat menguasai materi kurban dengan sangat



Yayasan Islam Al Muhaimin Dau Malang
MI SYIHABUDDIN

NSM : 111235070358
Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Klandungan. Kel.Landungsari
Kec.Dau Kab. Malang(0341) 462209 Email : mls.syihabuddin@gmail.com



			baik. Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
13.	Bahasa Arab	94	Ananda Nazim sudah sangat baik dalam penulisan kalimat dalam Bahasa Arab . Namun, ananda Nazim perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.

B. KETIDAKHADIRAN

Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-

C. CATATAN GURU

Terus tingkatkan motivasi belajarmu supaya bisa menjadi siswa yang berprestasi dan membanggakan orang tua.

D. CATATAN ORANG TUA/ WALI

--

Orang Tua/ Wali,

Mengetahui
Kepala MI Syihabuddin

Malang, 18 April 2026
Guru Kelas 5

.....

Qurrotuaini,S.T

Nurul Fitriyah Heriyani

Lampiran 5

Angket dan wawancara peserta didik 3 kelas V MI Syihabuddin

Nama : *Neyla*

Kelas : *5 Mekkah*

PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR PADA SOAL DI BAWAH INI DENGAN MEMBERI TANDA (X)!

1. Ibu guru memberi tugas untuk membuat 5 poster pada P5, tetapi karton yang akan dipakai hanya tersisa satu lembar dan kecil. Langkah pertama yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah....
☒ a. Memahami sisa ruang karton dan merencanakan ukuran tulisan agar cukup.
b. Langsung menggambar apa saja di karton tersebut.
c. Meminta guru untuk membelikan karton baru yang lebih banyak.
d. Membagi karton menjadi potongan-potongan kecil.
2. Dalam proyek membersihkan sampah di halaman sekolah, ada satu temanmu yang tidak mau mengerjakannya. Apa yang sebaiknya kelompokmu lakukan agar tujuan proyek tersebut tetap tercapai?
a. Membiarkannya saja karena itu pilihannya.
☒ b. Mengajaknya bicara untuk mencari tahu hambatannya dan memberikan tugas yang sesuai.
c. Melaporkannya langsung ke guru agar dia dikeluarkan dari kelompok.
d. Mengerjakan semua tugasnya tanpa memberitahu siapapun.
3. Jika kelompokmu mempunyai rencana yang hendak diselesaikan tetapi gagal saat dipraktikkan, langkah apa yang paling bijak dilakukan?
a. Menyerah dan berhenti mengerjakan proyek.
☒ b. Mengevaluasi bagian mana yang gagal dan mencoba cara baru.
c. Mengulang rencana yang sama berkali-kali sampai berhasil.
d. Menyalahkan teman yang mengusulkan ide tersebut.

4. Ibu guru memberikan uang Rp 50.000 untuk membuat pupuk organik. Setelah dihitung, bahan yang dibutuhkan harganya Rp 65.000. Bagaimana solusi dari masalah tersebut...
 - a. Mengurangi jumlah pupuk secara sembarangan agar murah.
 - b. Memaksa teman-teman untuk iuran kekurangan uangnya.
 - c. Meminta uang tambahan kepada Ibu guru.
 - ☒ d. Mencari bahan alternatif lain yang lebih murah tetapi fungsinya sama.
5. Saat diskusi kelompok, ada dua pendapat berbeda yang sama-sama bagus. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah...
 - a. Menggunakan kedua ide sekaligus meskipun tidak cocok satu sama lain.
 - ☒ b. Membandingkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendapat.
 - c. Memilih pendapat teman yang paling pintar di kelas.
 - d. Melakukan undian agar tidak ada yang sakit hati.
6. Kamu mempunyai tugas untuk mengatur jadwal pengerjaan sebuah proyek agar selesai tepat waktu. Apa yang harus kamu lakukan pertama kali?
 - a. Mengerjakan bagian yang paling mudah saja tanpa urutan.
 - b. Menunggu teman lain untuk membuatkan jadwalnya.
 - ☒ c. Langsung menentukan tanggal pengumpulan tanpa melihat prosesnya.
 - d. Mendata semua langkah kegiatan dari awal sampai akhir.
7. Dalam pengamatan tanaman tomat saat P5 kamu mencatat hasil pengamatan di kertas, kemudian catatannya hilang karena kertasnya basah. Tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
 - a. Mengarang hasil pengamatan baru agar terlihat seolah-olah pengamatan tetap jalan.
 - b. Menghentikan pengamatan karena dianggap sudah gagal total.
 - ☒ c. Bertanya pada teman sekelompok yang mungkin masih ingat atau mencatat di tempat lain.
 - d. Menangis dan menyesali kejadian tersebut.

8. Temanmu sedang membuat tempat sampah dari botol plastik, tapi lemnya tidak merekat kuat. Ia kemudian mencoba menggunakan tali kawat untuk merekat. Tindakan ini disebut...
- a. Mengabaikan masalah.
 - ☒ b. Modifikasi rencana.
 - c. Menunda pekerjaan.
 - d. Putus asa.
9. Mengapa kita perlu mengecek kembali hasil pekerjaan kita sebelum dipresentasikan?
- a. Karena disuruh oleh teman sekelompok
 - b. Supaya dapat nilai bagus.
 - ☒ c. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.
 - d. Agar terlihat lebih rajin di depan guru.
10. Kelompokmu mengalami kesulitan memahami instruksi pembuatan kerajinan dari video. Apa solusi kreatif yang bisa dilakukan?
- ☒ a. Menonton video berulang kali sambil mempraktikkannya pelan-pelan.
 - b. Meninggalkan proyek dan mencari video lain.
 - c. Membeli kerajinan langsung jadi.
 - d. Langsung membuat kerajinan dengan asal-asalan.

RAPORT SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

NAMA : NEYLA NIZAMI
SEKOLAH : MI SYIHABUDDIN
SEMESTER : GENAP

KELAS : 5 MAKKAH
FASE : C
TAHUN PELAJARAN : 2025/2026

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Pendidikan Pancasila	98	Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami budaya Indonesia serta sangat tepat dan mandiri dalam menyusun bagan struktur administrasi kota dan desa
2.	Bahasa Indonesia	85	Ananda Neyla sudah baik dalam membuat iklan. Iklan yang dibuat sesuai tujuan, hampir memuat semua unsur lengkap, bahasa dan kreativitas yang digunakan cukup menarik, dan tampilan iklan sangat rapi, bersih, serta enak dilihat.
3.	Matematika	90	Sangat bertanggung jawab dalam sikap. Memahami konsep dengan tepat dan terampil dalam melakukan perhitungan serta penyajian standar yang benar terkait operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), kpk, fpb, komposisi uang dan analisis data
4.	Seni	87	Sangat menonjol pada aspek kerapian dan estetika dengan hasil karya yang simetris. Teknik menganyam dan kreativitasnya juga sudah bagus dan memenuhi standar penilaian
5.	IPAS	85	Ananda Neyla sudah sangat baik dalam menuliskan 10 organ lengkap dengan benar dan sesuai. Semua fungsi/hubungan tepat dan jelas. Dapat menyelesaikan lebih dari target waktu. Jawaban yang dipilih 75% tergolong tingkat tinggi.
6.	PJOK	90	Ananda Neyla sudah baik dalam praktik senam. Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
7.	Bahasa Jawa	89	Menunjukkan kemampuan yang seimbang dalam membaca, menulis, dan identifikasi. Memahami isi utama teks deskripsi dengan baik dan mampu mengelompokkan kalimat basa rinengga dengan tepat
8.	Bahasa Inggris	90	Sangat bagus dalam aspek tata bahasa dengan struktur yang tepat. Penguasaan kosakatanya juga dinilai bagus dengan ketepatan penggunaan kata dalam kalimat
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	94	Ananda Neyla sudah dapat menguasai materi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq dengan sangat baik. Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
10.	Al-Qur'an Hadist	96	Ananda Neyla sudah dapat memahami dan menemukan tanda bacaan waqaf dan washal dengan sangat baik. Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
11.	Akidah Akhlak	91	Ananda Neyla sudah dapat memahami materi beriman pada hari akhir dan melafalkan kalimat tayyibah hauqalah dengan sangat baik. Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
12.	Fikih	94	Ananda Neyla sudah dapat menguasai materi kurban dengan sangat

			baik. Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
--	--	--	---

13.	Bahasa Arab	94	Ananda Neyla sudah sangat baik dalam penulisan kalimat dalam Bahasa Arab . Namun, ananda Neyla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
-----	-------------	----	--

B. KETIDAKHADIRAN

Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-

C. CATATAN GURU

Terus tingkatkan motivasi belajarmu supaya bisa menjadi siswa yang berprestasi dan membanggakan orang tua.

D. CATATAN ORANG TUA/ WALI

--

Orang Tua/ Wali,

Mengetahui
Kepala MI Syihabuddin

Malang, 18 April 2026
Guru Kelas 5

.....

Qurrotuaini,S.T

Nurul Fitriyah Heriyani

Lampiran 6

Angket dan raport peserta didik 4 kelas V MI Syihabuddin

Nama : Chandra

Kelas : 5 Makkah

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR PADA SOAL DI BAWAH
INI DENGAN MEMBERI TANDA (X)!**

1. Ibu guru memberi tugas untuk membuat 5 poster pada P5, tetapi karton yang akan dipakai hanya tersisa satu lembar dan kecil. Langkah pertama yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah....
 - ☒ a. Memahami sisa ruang karton dan merencanakan ukuran tulisan agar cukup.
 - b. Langsung menggambar apa saja di karton tersebut.
 - c. Meminta guru untuk membelikan karton baru yang lebih banyak.
 - d. Membagi karton menjadi potongan-potongan kecil.
2. Dalam proyek membersihkan sampah di halaman sekolah, ada satu temanmu yang tidak mau mengerjakannya. Apa yang sebaiknya kelompokmu lakukan agar tujuan proyek tersebut tetap tercapai?
 - a. Membiarkannya saja karena itu pilihannya.
 - ☒ b. Mengajaknya bicara untuk mencari tahu hambatannya dan memberikan tugas yang sesuai.
 - c. Melaporkannya langsung ke guru agar dia dikeluarkan dari kelompok.
 - d. Mengerjakan semua tugasnya tanpa memberitahu siapapun.
3. Jika kelompokmu mempunyai rencana yang hendak diselesaikan tetapi gagal saat dipraktikkan, langkah apa yang paling bijak dilakukan?
 - a. Menyerah dan berhenti mengerjakan proyek.
 - ☒ b. Mengevaluasi bagian mana yang gagal dan mencoba cara baru.
 - c. Mengulang rencana yang sama berkali-kali sampai berhasil.
 - d. Menyalahkan teman yang mengusulkan ide tersebut.

4. Ibu guru memberikan uang Rp 50.000 untuk membuat pupuk organik. Setelah di hitung, bahan yang dibutuhkan harganya Rp 65.000. Bagaimana solusi dari masalah tersebut...
 - a. Mengurangi jumlah pupuk secara sembarangan agar murah.
 - b. Memaksa teman-teman untuk iuran kekurangan uangnya.
 - c. Meminta uang tambahan kepada Ibu guru.
 - ☒ d. Mencari bahan alternatif lain yang lebih murah tetapi fungsinya sama.
5. Saat diskusi kelompok, ada dua pendapat berbeda yang sama-sama bagus. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah...
 - a. Menggunakan kedua ide sekaligus meskipun tidak cocok satu sama lain.
 - b. Membandingkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendapat.
 - c. Memilih pendapat teman yang paling pintar di kelas.
 - ☒ d. Melakukan undian agar tidak ada yang sakit hati.
6. Kamu mempunyai tugas untuk mengatur jadwal pengerjaan sebuah proyek agar selesai tepat waktu. Apa yang harus kamu lakukan pertama kali?
 - a. Mengerjakan bagian yang paling mudah saja tanpa urutan.
 - b. Menunggu teman lain untuk membuatkan jadwalnya.
 - c. Langsung menentukan tanggal pengumpulan tanpa melihat prosesnya.
 - ☒ d. Mendata semua langkah kegiatan dari awal sampai akhir.
7. Dalam pengamatan tanaman toga saat P5 kamu mencatat hasil pengamatan di kertas, kemudian catatannya hilang karena kertasnya basah. Tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
 - a. Mengarang hasil pengamatan baru agar terlihat seolah-olah pengamatan tetap jalan.
 - b. Menghentikan pengamatan karena dianggap sudah gagal total.
 - ☒ c. Bertanya pada teman sekelompok yang mungkin masih ingat atau mencatat di tempat lain.
 - d. Menangis dan menyesali kejadian tersebut.



8. Temanmu sedang membuat tempat sampah dari botol plastik, tapi lemnya tidak merekat kuat. Ia kemudian mencoba menggunakan tali kawat untuk merekat. Tindakan ini disebut...
- a. Mengabaikan masalah.
 - ☒ b. Modifikasi rencana.
 - c. Menunda pekerjaan.
 - d. Putus asa.
9. Mengapa kita perlu mengecek kembali hasil pekerjaan kita sebelum dipresentasikan?
- a. Karena disuruh oleh teman sekelompok
 - b. Supaya dapat nilai bagus.
 - ☒ c. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.
 - d. Agar terlihat lebih rajin di depan guru.
10. Kelompokmu mengalami kesulitan memahami instruksi pembuatan kerajinan dari video. Apa solusi kreatif yang bisa dilakukan?
- ☒ a. Menonton video berulang kali sambil mempraktikkannya pelan-pelan.
 - b. Meninggalkan proyek dan mencari video lain.
 - c. Membeli kerajinan langsung jadi.
 - d. Langsung membuat kerajinan dengan asal-asalan.

RAPORT SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

NAMA : CHANDRA DEWI PUSPITA SARI **KELAS : 5 MAKKAH**
SEKOLAH : MI SYIHABUDDIN **FASE : C**
SEMESTER : GENAP **TAHUN PELAJARAN : 2025/2026**

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Pendidikan Pancasila	99	Sangat menonjol dan istimewa dalam semua aspek; mampu menjelaskan keanekaragaman budaya secara sistematis serta sangat akurat dalam menyusun seluruh struktur administrasi pemerintahan
2.	Bahasa Indonesia	90	Ananda Chandra sudah baik dalam membuat iklan. Iklan yang dibuat sesuai tujuan, hampir memuat semua unsur lengkap, bahasa dan kreativitas yang digunakan menarik, dan tampilan iklan sangat rapi, bersih, serta enak dilihat.
3.	Matematika	96	Memiliki pemahaman konsep yang sangat luar biasa dan keterampilan perhitungan yang sangat akurat serta efisien terkait operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), kpk, fpb, komposisi uang dan analisis data
4.	Seni	86	Menampilkan hasil karya dengan pola anyaman yang cukup kencang dan rapi. Kedisiplinan dalam proses kerja sangat menonjol karena area kerja selalu terjaga kerapihannya
5.	IPAS	95	Ananda Chandra sudah sangat baik dalam menuliskan 10 organ lengkap dengan benar dan sesuai. Semua fungsi/hubungan tepat dan jelas. Dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Jawaban yang dipilih 95% tergolong tingkat tinggi.
6.	PJOK	91	Ananda Chandra sudah baik dalam praktik senam. Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
7.	Bahasa Jawa	95	Menunjukkan performa luar biasa di semua aspek; pengucapan krama sangat tepat, intonasi alami, serta tulisan sangat kreatif dan bersih. Sangat mahir mengelompokkan basa rinengga
8.	Bahasa Inggris	90	Sangat menguasai kosakata dengan variasi kata yang kaya. Memiliki pemahaman tata bahasa yang sangat bagus dan mampu menyusun struktur kalimat dengan tepat
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	94	Ananda Chandra sudah dapat menguasai materi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq dengan sangat baik. Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
10.	Al-Qur'an Hadist	98	Ananda Chandra sudah dapat memahami dan menemukan tanda bacaan waqaf dan washal dengan sangat baik. Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
11.	Akidah Akhlak	95	Ananda Chandra sudah dapat memahami materi beriman pada hari akhir dan melafalkan kalimat tayyibah hauqalah dengan sangat baik. Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
12.	Fikih	98	Ananda Chandra sudah dapat menguasai materi kurban dengan sangat

			baik. Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
13.	Bahasa Arab	96	Ananda Chandra sudah sangat baik dalam penulisan kalimat dalam Bahasa Arab . Namun, ananda Chandra perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.

B. KETIDAKHADIRAN

Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-

C. CATATAN GURU

Selalu berusaha menjadi lebih baik setiap hari. Belajar adalah proses, bukan hasil.
Tetap semangat meningkatkan prestasi ya!

D. CATATAN ORANG TUA/ WALI

--

Orang Tua/ Wali, 	Mengetahui Kepala MI Syihabuddin Qurrotuaini,S.T	Malang, 18 April 2026 Guru Kelas 5 Nurul Fitriyah Heriyani
---	---	---

Lampiran 7

Angket dan raport peserta didik 5 kelas V MI Syihabuddin

Nama : Nayla M.U

Kelas : 5 Makkah

**PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR PADA SOAL DI BAWAH
INI DENGAN MEMBERI TANDA (X)!**

1. Ibu guru memberi tugas untuk membuat 5 poster pada P5, tetapi karton yang akan dipakai hanya tersisa satu lembar dan kecil. Langkah pertama yang paling tepat untuk mengatasi masalah ini adalah....
☒ a. Memahami sisa ruang karton dan merencanakan ukuran tulisan agar cukup.
b. Langsung menggambar apa saja di karton tersebut.
c. Meminta guru untuk membelikan karton baru yang lebih banyak.
d. Membagi karton menjadi potongan-potongan kecil.
2. Dalam proyek membersihkan sampah di halaman sekolah, ada satu temanmu yang tidak mau mengerjakannya. Apa yang sebaiknya kelompokmu lakukan agar tujuan proyek tersebut tetap tercapai?
a. Membiarkannya saja karena itu pilihannya.
☒ b. Mengajaknya bicara untuk mencari tahu hambatannya dan memberikan tugas yang sesuai.
c. Melaporkannya langsung ke guru agar dia dikeluarkan dari kelompok.
d. Mengerjakan semua tugasnya tanpa memberitahu siapapun.
3. Jika kelompokmu mempunyai rencana yang hendak diselesaikan tetapi gagal saat dipraktikkan, langkah apa yang paling bijak dilakukan?
a. Menyerah dan berhenti mengerjakan proyek.
☒ b. Mengevaluasi bagian mana yang gagal dan mencoba cara baru.
c. Mengulang rencana yang sama berkali-kali sampai berhasil.
d. Menyalahkan teman yang mengusulkan ide tersebut.

4. Ibu guru memberikan uang Rp 50.000 untuk membuat pupuk organik. Setelah di hitung, bahan yang dibutuhkan harganya Rp 65.000. Bagaimana solusi dari masalah tersebut...
 - a. Mengurangi jumlah pupuk secara sembarangan agar murah.
 - b. Memaksa teman-teman untuk iuran kekurangan uangnya.
 - c. Meminta uang tambahan kepada Ibu guru.
 - ☒ d. Mencari bahan alternatif lain yang lebih murah tetapi fungsinya sama.
5. Saat diskusi kelompok, ada dua pendapat berbeda yang sama-sama bagus. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah...
 - a. Menggunakan kedua ide sekaligus meskipun tidak cocok satu sama lain.
 - ☒ b. Membandingkan kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendapat.
 - c. Memilih pendapat teman yang paling pintar di kelas.
 - d. Melakukan undian agar tidak ada yang sakit hati.
6. Kamu mempunyai tugas untuk mengatur jadwal pengerjaan sebuah proyek agar selesai tepat waktu. Apa yang harus kamu lakukan pertama kali?
 - a. Mengerjakan bagian yang paling mudah saja tanpa urutan.
 - b. Menunggu teman lain untuk membuatkan jadwalnya.
 - c. Langsung menentukan tanggal pengumpulan tanpa melihat prosesnya.
 - ☒ d. Mendata semua langkah kegiatan dari awal sampai akhir.
7. Dalam pengamatan tanaman toga saat P5 kamu mencatat hasil pengamatan di kertas, kemudian catatannya hilang karena kertasnya basah. Tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
 - a. Mengarang hasil pengamatan baru agar terlihat seolah-olah pengamatan tetap jalan.
 - b. Menghentikan pengamatan karena dianggap sudah gagal total.
 - ☒ c. Bertanya pada teman sekelompok yang mungkin masih ingat atau mencatat di tempat lain.
 - d. Menangis dan menyesali kejadian tersebut.

8. Temanmu sedang membuat tempat sampah dari botol plastik, tapi lemnya tidak merekat kuat. Ia kemudian mencoba menggunakan tali kawat untuk merekat. Tindakan ini disebut...
- a. Mengabaikan masalah.
 - ☒ b. Modifikasi rencana.
 - c. Menunda pekerjaan.
 - d. Putus asa.
9. Mengapa kita perlu mengecek kembali hasil pekerjaan kita sebelum dipresentasikan?
- a. Karena disuruh oleh teman sekelompok
 - b. Supaya dapat nilai bagus.
 - ☒ c. Untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terlewatkan.
 - d. Agar terlihat lebih rajin di depan guru.
10. Kelompokmu mengalami kesulitan memahami instruksi pembuatan kerajinan dari video. Apa solusi kreatif yang bisa dilakukan?
- ☒ a. Menonton video berulang kali sambil mempraktikkannya pelan-pelan.
 - b. Meninggalkan proyek dan mencari video lain.
 - c. Membeli kerajinan langsung jadi.
 - d. Langsung membuat kerajinan dengan asal-asalan.

RAPORT SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

NAMA : NAYLA MUTIARA UTOMO

KELAS : 5 MAKKAH

SEKOLAH : MI SYIHABUDDIN

FASE : C

SEMESTER : GENAP

TAHUN PELAJARAN : 2025/2026

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN

NO	MATA PELAJARAN	NILAI	CAPAIAN PEMBELAJARAN
1.	Pendidikan Pancasila	98	Sangat konsisten dalam menjelaskan keragaman budaya dengan runtut dan memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai tata letak struktur pemerintahan desa/kota
2.	Bahasa Indonesia	80	Ananda Nayla sudah baik dalam membuat iklan. Iklan yang dibuat sesuai tujuan, hampir memuat semua unsur lengkap, bahasa dan kreativitas yang digunakan cukup menarik, dan tampilan iklan cukup rapi.
3.	Matematika	86	Menunjukkan tanggung jawab yang sangat baik. Memahami konsep dengan tepat melalui sedikit bantuan dan memiliki keterampilan perhitungan yang baik terkait operasi bilangan cacah (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), kpk, fpb, komposisi uang dan analisis data
4.	Seni	88	Menampilkan kemampuan menganyam yang bagus dengan pola yang cukup kencang. Kreativitas dan estetika karyanya konsisten baik, didukung oleh proses kerja yang disiplin
5.	IPAS	85	Ananda Nayla sudah baik dalam menuliskan 10 organ dengan lengkap. Ketepatan organ sebagian besar benar, ketepatan fungsi/hubungan sebagian besar sudah tepat. Dapat menyelesaikan tepat waktu dan jawaban yang dipilih 95% tergolong tingkat tinggi.
6.	PJOK	91	Ananda Nayla sudah baik praktik senam. Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.
7.	Bahasa Jawa	93	Sangat lancar dalam membaca teks deskripsi dengan pemahaman isi yang baik. Penulisan teks sangat apik dengan alur yang urut dan sangat tepat dalam identifikasi basa rinengga
8.	Bahasa Inggris	91	Menunjukkan kemampuan kosakata yang sangat kaya dan beragam. Pemahaman tata bahasanya sangat bagus, mampu menyusun kalimat variatif dengan sedikit bantuan
9.	Sejarah Kebudayaan Islam	94	Ananda Nayla sudah dapat menguasai materi keteladanan Abu Bakar as-Siddiq dengan sangat baik. Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
10.	Al-Qur'an Hadist	91	Ananda Nayla sudah dapat memahami dan menemukan tanda bacaan waqaf dan washal dengan sangat baik. Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
11.	Akidah Akhlak	94	Ananda Nayla sudah dapat memahami materi beriman pada hari akhir dan melafalkan kalimat tayibah hauqalah dengan sangat baik. Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
12.	Fikih	94	Ananda Nayla sudah dapat menguasai materi kurban dengan sangat



Yayasan Islam Al Muhaimin Dau Malang
MI SYIHABUDDIN

NSM : 111235070358
Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Klandungan, Kel.Landungsari
Kec.Dau Kab. Malang(0341) 462209Email : mis.syihabuddin@gmail .com



			baik. Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.
13.	Bahasa Arab	94	Ananda Nayla sudah sangat baik penulisan kalimat dalam Bahasa Arab . Namun, ananda Nayla perlu berlatih lagi untuk meningkatkan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sehingga bisa memahami instruksi guru dengan baik.

B. KETIDAKHADIRAN

Sakit	-
Izin	-
Tanpa keterangan	-

C. CATATAN GURU

Terus tingkatkan motivasi belajarmu supaya bisa menjadi siswa yang berprestasi dan membanggakan orang tua.

D. CATATAN ORANG TUA/ WALI

--

Orang Tua/ Wali,

Mengetahui
Kepala MI Syihabuddin

Malang, 18 April 2026
Guru Kelas 5

.....

Qurrotuaini,S.T

Nurul Fitriyah Heriyani

Lampiran 8

Surat izin penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 1003/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	20 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala MI Syihabuddin Kabupaten Malang di Tempat		
 Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Arini Dwi Qurrota A'yuni	
NIM	: 220103110135	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berdimensi Gotong Royong dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah pada Peserta Didik Kelas V MI Syihabuddin	
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)	
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Isan :		
n. Ketua Program Studi PGMI		
sip		

BIODATA MAHASISWA



Nama : Arini Dwi Qurrota A'yuni
NIM : 220103110135
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11 Juni 2004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Jl. Sidorejo RT 03/RW 01 Desa Tebluru Kecamatan
Solokuro Kabupaten Lamongan Jawa Timur
No. HP : 085812303950
Alamat Email : 220103110135@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 2007-2010 TK Muslimat NU Nidhomut Tholibin
2010-2016 MI Nidhomut Tholibin
2016-2019 MTS Tanwirut Tholibin
2019-2022 SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan
2022-2026 S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

